

**POLA PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara,
Cilacap)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

Lulu Lutfiah

NIM. 1917201105

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Lutfiah
NIM : 1917201105
Jenjang : S1
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Pengembangan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara, Cilacap)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Cilacap, 09 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Lulu Lutfiah
NIM. 1917201105





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**POLA PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS BANK SAMPAH MANDIRI
KELURAHAN KEBONMANIS, CILACAP UTARA, CILACAP)**

Yang disusun oleh Saudara **Lulu Lutfiah NIM 1917201105** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Shofiyulloh, M. H. I
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Purwokerto, 18 Juli 2023



Mengetahui/Mengesahkan
Dean

Dr. H. Jahid Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Lulu Lutfiah NIM 1917201105 yang berjudul :

**POLA PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara,
Cilacap)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi (S.E.).

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Juni 2023

Pembimbing,



Enjen Zaenal M, M.Ud

NIP. 198810032019031015

**POLA PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap
Utara, Cilacap)**

**Lulu Lutfiah
1917201105**

E-mail : lululutfii12@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu tinggi sampah yang dihasilkan, tingkat pengelolaan sampah yang rendah. Banyak masyarakat menganggap sampah tidak berguna dan tidak bernilai, padahal banyak sampah yang bisa diolah kembali dan bernilai. Sehingga perlu adanya program agar sampah bisa diolah kembali dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan Bank Sampah. Bank Sampah Mandiri merupakan salah satu Bank Sampah yang memberdayakan ekonomi masyarakat dalam program pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan bank sampah mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengembangan bank sampah mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan dengan tiga tahapan diantaranya yaitu : 1) *Enabling* atau menciptakan iklim atau suasana yang mendorong dan menyadarkan masyarakat dengan melakukan sosialisasi. 2) *Empowering* atau menguatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan diberi pelatihan agar lebih kreatif. 3) *Protection* atau melindungi masyarakat dengan saling memahami satu sama lain, mengedepankan tanggung jawab. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah dukungan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah gampang berubahnya sifat masyarakat, tingkat Pendapatan masyarakat menengah ke atas dan minimnya pengurus.

Kata Kunci : *Pola pengembangan bank Sampah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

**THE PATTERN DEVELOPMENT OF WASTE BANK IN
EMPOWERMENT ECONOMIC COMMUNITY
(The Case Study of Mandiri Waste Bank, Kebonmanis Village, North
Cilacap, Cilacap)**

**Lulu Lutfiah
1917201105**

E-mail : lululutfii12@gmail.com

Study Program Sharia Economic Islam Economic and Business Faculty State
Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The problem of waste management in Indonesia can be seen from several factors, namely the high waste generated, the low level of waste management. Many people consider waste to be useless and worthless, even though a lot of waste can be reprocessed and has value. So it is necessary to have a program so that waste can be reprocessed and can provide benefits to the community. One of the efforts is to establish a Waste Bank. The Mandiri Waste Bank is one of the Waste Banks that empowers the community's economy in its implementation program. The purpose of this study is to find out how the pattern development of mandiri waste bank in community empowerment.

This type of research is qualitative research and field research. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that the pattern developing of mandiri waste bank in empowering the community's is carried out in three stages including: 1) Enabling or creating a climate or atmosphere that encourages and awakens the community by conducting socialization. 2) Empowering or strengthening the potential possessed by the community by being given training to be more creative. 3) Protection or protecting the community by understanding each other, prioritizing responsibility. The supporting factors for the implementation of community empowerment are support from the government and community participation which is quite high. While the inhibiting factors are the easy change in the nature of society, the income level of the upper middle class and the lack of administrators.

Keywords: *The Pattern Of Development Waste Bank, Empowerment Economic Community*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata yang digunakan dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b//U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmaah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	U

	فروض	ditulis	Furûd
--	------	---------	-------

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qoul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a``antum
أعدت	Ditulis	u``iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengkitunya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Do the best and pray. God will take care of the rest”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Evaluasi Pengembangan Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara, Cilacap). Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), di Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, M.Ag., Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Yoiz Shofwa Shafrani SP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Enjen Zaenal Muttaqin, M.Ud., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, serta dengan kesabaran dan ketulusannya memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Keluarga tercinta, Kedua orang tua saya Bapak Badawi Sa`idun dan Ibu Rumiati, kakakku tersayang Muhammad Ulil Firdaus dan Rangga Septianto serta segenap keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, do`a dan dukungan baik moril maupun materil dari kalian penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah motivator terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Syifa Nur Rozaqiyah, Ima Rotul Musyarof, Inayatul Wachidah dan Puput Wulandari, sahabat yang sudah seperti keluarga. Terimakasih atas kebaikan kalian dalam menerima, merangkul, memotivasi, mendengarkan keluh kesah, menguatkan dan menemani dalam segala kondisi.
12. Sahabat-sahabatku Nadia Dita P dan Safitri yang telah menemani, membantu, tempat berdiskusi mengerjakan tugas-tugas dan yang selalu memberikan semangat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan, Keluarga besar Ekonomi Syariah angkatan

2019. Terimakasih atas kebersamaan, kerjasama, motivasi, dukungan dan segala bentuk bantuan yang diberikan.

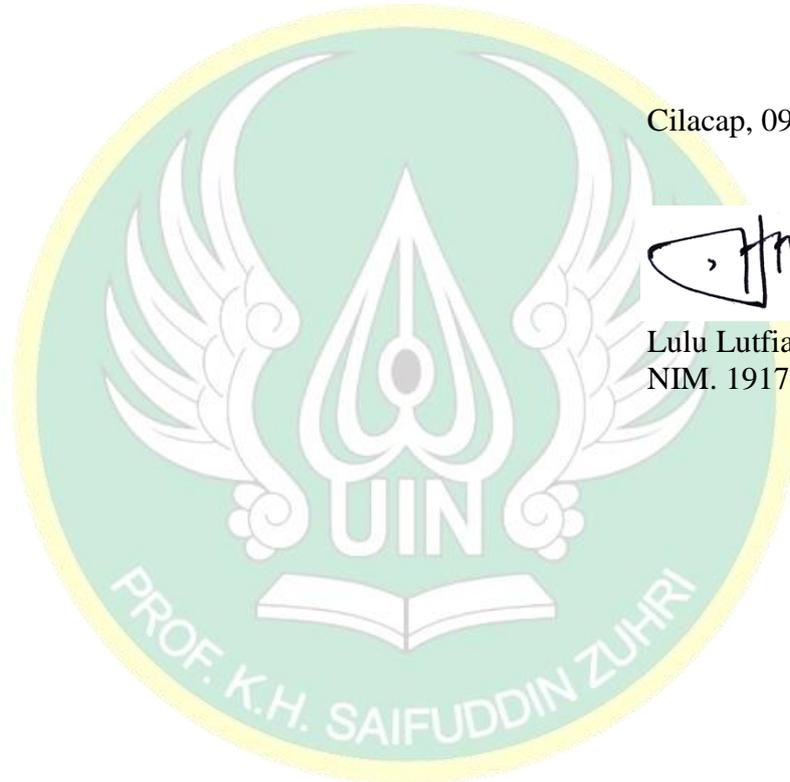
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak-pihak yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Amiin.

Cilacap, 09 Juni 2023



Lulu Lutfiah
NIM. 1917201105



DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR PUSTAKA	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	6
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Tata Kelola Bank Sampah.....	15
1. Pengertian Pola Pengembangan	15
2. Bank Sampah.....	15
3. Prinsip Dasar	16
4. Kajian Pengelolaan Sampah	16
5. Tata kelola Bank Sampah.....	18
6. Indikator Keberhasilan	19
7. Pengertian sampah.....	20
8. Sumber Sampah.....	20
9. Jenis-jenis sampah.....	21

B.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	22
1.	Pengertian Pemberdayaan	22
2.	Indikator Keberdayaan	23
3.	Tahapan Pemberdayaan.....	23
4.	Strategi Pemberdayaan	24
5.	Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat	26
6.	Tujuan Pemberdayaan	26
7.	Ekonomi Masyarakat.....	27
8.	Ciri-ciri Masyarakat yang Berdaya	28
C.	Landasan Teologis	29
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C.	Subjek dan Objek Data.....	33
D.	Sumber Data.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data.....	35
G.	Uji Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1.	Sejarah Kelurahan Kebonmanis	38
2.	Letak Geografis Kelurahan Kebonmanis	39
3.	Kondisi Demografis Kelurahan Kebonmanis Cilacap	40
B.	Gambaran Umum Bank Sampah Mandiri.....	43
1.	Sejarah Bank Sampah Mandiri	43
2.	Visi dan Misi Bank Sampah Mandiri	45
3.	Struktur Pengurus Bank Sampah Mandiri	46
4.	Sumber dana Bank sampah Mandiri	46
5.	Prestasi Bank Sampah Mandiri	48
6.	Program Bank Sampah Mandiri	49
7.	Sistem Kerja Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis	52

8. Bentuk Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Mandiri.....	58
C. Pola Pengembangan Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	60
1. Tahap <i>Enabling</i>	61
2. Tahap <i>Empowering</i>	62
3. Tahap <i>Protection</i>	64
D. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT Melalui Bank Sampah Mandiri.....	68
1. Faktor Pendukung.....	68
2. Faktor Penghambat.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian terdahulu

Tabel 2 Data Jumlah RW dan RT di Kelurahan Kebonmanis

Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 6 Sarana dan prasarana

Tabel 7 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mandiri

Tabel 8 Sumber Dana Bank Sampah Mandiri

Tabel 9 Sumber Bantuan Dana

Tabel 10 Prestasi Bank Sampah Mandiri

Tabel 11 Liputan Media



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Grafik 10 Provinsi dengan timbunan sampah terbanyak 2021
- Gambar 2 Alur Indikator Keberhasilan Bank Sampah
- Gambar 3 Peta Wilayah Kelurahan Kebonmanis
- Gambar 4 Profil Bank Sampah Mandiri
- Gambar 5 Dokumentasi wawancara dengan Ketua Bank Sampah Mandiri
- Gambar 6 Buku Tabungan Sampah
- Gambar 7 Taman Edukasi Ketapang
- Gambar 8 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Heriawan
- Gambar 9 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Dewi
- Gambar 10 Pengangkutan Sampah
- Gambar 11 Penimbangan Sampah
- Gambar 12 Wawancara dengan Ibu Sunart
- Gambar 13 Kerajinan dari sampah Anorganik
- Gambar 14 Tanaman Hydroponik
- Gambar 15 Budidaya lele
- Gambar 16 Dokumentasi wawancara Kepala Kelurahan Kebonmanis
- Gambar 17 SK pendirian bank sampah mandiri
- Gambar 18 Kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah
- Gambar 19 Kegiatan Pelatihan pengelolaan sampah di luar Kebonmanis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara ke-4 yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk sangat berpengaruh pada jumlah sampah yang dihasilkan. Permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu tinggi sampah yang dihasilkan, tingkat pengelolaan sampah yang rendah. (Egsa, 2019)

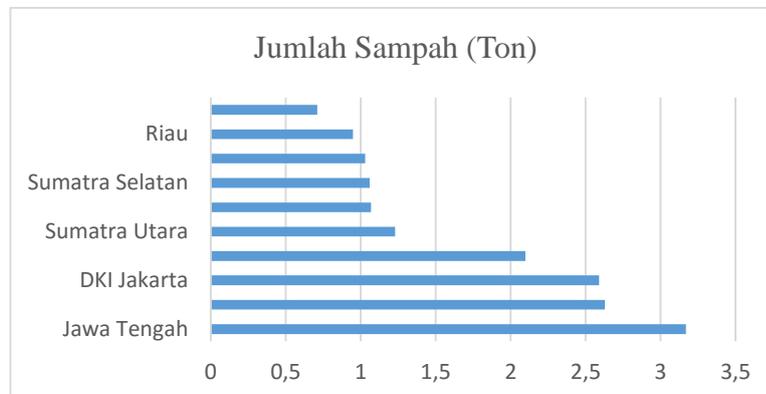
Penanganan sampah merupakan permasalahan global yang belum terpecahkan sampai sekarang, ditandai dengan banyaknya sampah yang menggunung di titik tertentu Indonesia. Sejalan dengan itu pertumbuhan penduduk dan berubahnya pola hidup masyarakat menyebabkan sampah yang beragam. Semakin banyaknya kegiatan manusia dapat mengganggu aktivitas dan mengurangi ruang gerak hidup manusia. Tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup justru menjadikan kualitas hidup manusia menurun karena timbulnya persoalan sampah yang nasional (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015).

Volume Sampah di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 68, 5 juta ton, pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi sebanyak 70 juta ton. Masih ada 16 juta ton sampah yang belum terkelola dengan baik. (Komisi IV, 2022) Secara teknis, pengelolaan sampah di Indonesia masih menggunakan metode kumpul-angkut-buang menjadikan masyarakat bertahan di TPA, padahal penumpukan sampah di TPA menyebabkan polusi (Suwerda, 2012).

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Pada tahun 2021 Provinsi Jawa tengah menjadi provinsi dengan timbunan sampah terbanyak seperti pada grafik berikut:

Gambar 1

Grafik 10 Provinsi dengan timbunan sampah terbanyak 2021



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menekankan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah (Selomo, Birawida, Mallongi, & Muammar, 2016). Pengurangan sampah dalam Undang-undang Nomor 27 tahun 2020 dapat dilakukan dengan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Hasan, 2020)

Banyak masyarakat berpandangan bahwa sampah dianggap tidak bernilai, sudah tidak dapat digunakan. Padahal banyak sampah yang dapat di kelola kembali menjadi bernilai karena dapat dijual kembali, tidak semua sampah tidak dapat di kelola kembali. (Hasnam, Syarief, & Yusuf, 2017).

Pemecahan masalah mengenai sampah memerlukan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari pemerintah hingga masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan harus ditingkatkan, salah satunya seperti tidak membuang sampah sembarangan (Egsa, 2019). Sehingga perlu adanya program agar sampah bisa diolah kembali dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu upayanya adalah dengan

mengadakan bank sampah, Islam menganjurkan seseorang untuk memiliki perencanaan dan manajemen yang baik. (Fitria & Fatiah, 2021)

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki ekonomi. (Selomo, Birawida, Mallongi, & Muammar, 2016)

Bank sampah merupakan tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi. Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal mendirikan kesadaran masyarakat dalam memilih dan memilah sampah. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 bank sampah merupakan wadah memilah dan mengumpulkan sampah daur ulang atau dipakai kembali yang bernilai ekonomi. Sistem bank sampah yaitu memilih, memisahkan dan mendistribusikan sampah yang memiliki nilai ekonomi kepada pasar agar nasabah memperoleh untung dari mengumpulkan sampah. (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015)

Bank sampah memiliki peran sebagai penghubung produsen produk dengan kemasan produk yang masa penggunaannya telah usai. Tanggung jawab pengelolaan sampah oleh dua pihak yaitu pemerintah dan wirausaha. Penerapan ini diharapkan membuat sampah di TPA semakin sedikit. Dengan adanya 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) bisa mengatasi permasalahan sampah secara global. Penerapan ini diharapkan membuat sampah di TPA semakin sedikit. (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015)

Sejak tahun 2012 Kabupaten Cilacap sudah menyosialisasikan setiap desa harus memiliki satu Bank Sampah. Sampai dengan tahun 2023 dari 287 Desa di kabupaten cilacap sudah ada 112 desa yang mempunyai bank sampah. Salah satu Desa di Cilacap yang sudah memiliki Bank sampah dari tahun 2012 yaitu kelurahan kebonmanis dengan bank sampah mandiri. (Purwatini, 2023)

Bank Sampah Mandiri terletak di kelurahan Kebonmanis Kecamatan Cilacap Utara. Bank sampah mandiri di dirikan pada tahun 2011 dan di resmikan pada tanggal 3 Agustus 2012 berdasarkan usulan dari bapak Mohamad Nurhidayat seorang yang peduli akan kebersihan lingkungan. Kemudian di sosialisasikan ditingkat Rt dan RW hingga pada akhirnya masyarakat menjadi sadar, berdasarkan kesadaran masyarakat ini kemudian dibangunlah Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis. Bank Sampah Mandiri pernah menjalin kerjasama dengan banyak pihak diantaranya yaitu PT. Holchim, PT. Pertamina, LKM Makmur Kebonmanis, BASNAZ Cilacap dan PLN Purwokerto. Sampai dengan saat ini bank sampah mandiri sudah memiliki ± 315 nasabah yang berasal dari Kelurahan Kebonmanis dan luar Kelurahan Kebonmanis.

Kondisi sebelum ada bank sampah mandiri, masyarakat Kelurahan Kebonmanis belum sadar akan bernilainya sampah, mereka menganggap sampah adalah barang yang sudah tidak berguna. Sampah hanya di letakkan di depan rumah dan diangkut oleh pemulung, di bakar, dan dibuang ke TPA. Setelah berdirinya Bank Sampah Mandiri ini membuat masyarakat sadar lingkungan menjadi bersih, tidak banjir dan tidak ada pemulung yang masuk ke kelurahan kebonmanis. Selain menabung sampah, bank sampah mandiri juga mengadakan pelatihan membuat kerajinan, pelatihan takakura, studi banding, sehingga dengan kegiatan tersebut akan nambah wawasan, ketrampilan dan peluang untuk masyarakat agar berkarya yang mempunyai nilai ekonomi. (Heriawan, 2022)

Tujuan didirikan bank sampah mandiri adalah untuk mengelola sampah secara bijak serta bermanfaat bagi masyarakat terkhusus di Kelurahan Kebonmanis. Sampah pun bermanfaat secara pertanian sampah organik menjadi pupuk dan secara ekonomis sampah anorganik dapat dijadikan kerajinan tangan yang bernilai estetika. Misalnya sampah basah rumah tangga yang terdiri dari sayuran dikumpulkan untuk dijadikan pupuk kompos. Sampah kering berupa botol, kaleng, kertas dipisahkan lagi, biasanya sampah kering ini dijadikan barang kembali dari hasil daur ulang

dan semua berupa kerajinan tangan. Selain itu, pelatihan pengolahan sampah diharapkan menambah wawasan dan menjadi peluang usaha sehingga terdapat pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Nurhidayat, 2022)

Selain itu Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis juga memiliki warung sampah yang mana warung sampah tersebut berfungsi untuk menampung hasil pengelolaan sampah anorganik seperti tas yang terbuat dari bekas kantong semen, plastik bekas kopi dan minyak. Selain itu ada ecobrik yang dimanfaatkan untuk meja, kursi dan gapura. Warung sampah mandiri juga sebagai tempat pengambilan tabungan bisa berupa uang tunai atau ditukar sembako. (Nurhidayat, 2022)

Bank Sampah Mandiri dalam mengelola sampah menggunakan empat metode yaitu melaksanakan penyuluhan, pelatihan, edukasi dan pelaksanaan. Pengetahuan masyarakat mengenai sampah secara umum itu sangat penting karena mempengaruhi proses mengelola sampah. Bank Sampah Mandiri dalam menjalankan programnya mengutamakan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sampah, karena partisipasi masyarakat merupakan wujud dari pemberdayaan masyarakat. (Nurhidayat, 2022)

Salah satu cara pemberdayaan ekonomi bahkan dapat merawat lingkungan hidup atau titipan Allah dengan cara memanfaatkan hal yang awalnya tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pemberdayaan adalah suatu program yang bermanfaat bagi masyarakat dimana adanya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian bagi warga masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat adalah langkah untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan yang meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat Kelurahan Kebonmanis khususnya RW X dari kalangan muda sampai tua. Karena pentingnya kesadaran mereka mengenai pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang nyaman merupakan hal penting untuk membantu pelaksanaan program bank sampah. Oleh karena itu mereka

mendirikan bank sampah dan memanfaatkannya agar dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat sekitar, selain itu juga sampah yang telah ditabungkan tersebut dapat menghasilkan uang dan menambah pendapatan mereka.

Pada penelitian terdahulu dari Linda Fitriana Hasnam, Rizal Syarief dan Ahmad Mukhlis Yusuf (2017) yang berjudul “*Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok*” menyatakan bahwa Kegiatan Bank Sampah berjalan dan bisa dikembangkan menggunakan faktor internal dan eksternal dalam memaksimalkan pemberdayaan masyarakat. Faktor penghambat pengembangan bank sampah yaitu SDM, produksi, marketing dan dana. (Hasnam, Syarief, & Yusuf, 2017)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pola pengembangan bank sampah di kelurahan kebonmanis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Pola Pengembangan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara, Cilacap)**”

B. Definisi Operasional

1. Pola

Pola merupakan serangkaian bentuk atau struktur yang merupakan sebuah sistem yang terjadi pada suatu keadaan yang terus menerus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. (Iriantara, 2009)

2. Pengembangan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia ciptaan WJS Poerwadarminta pengembangan adalah tindakan membuat meningkat, menjadi lengkap (Sukiman, 2012, hal. 53). Pengembangan adalah upaya, proses, tindakan mengembangkan. Pengembangan bermakna menyusun, melaksanakan, meneliti dan memperbaiki kegiatan. Pengembangan

merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan dan menguji efektifitasnya.

3. Bank Sampah

Bank sampah merupakan tempat menabung sampah dan pengolahan sampah kering guna menjadikan masyarakat berperan aktif di dalamnya. Dalam sistem ini sampah ditampung, dipilah, dan disalurkan menjadi sampah memiliki nilai ekonomi di pasar sehingga masyarakat memperoleh pendapatan dalam mengumpulkan sampah. (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015)

4. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah cara atau upaya untuk menjadikan pihak lain memiliki daya atau kekuatan. Dalam bahasa arab pemberdayaan disebut *tamkin*. *Tamkin* merupakan bentuk masdar dari fi'il *makanna* yang berarti sama dengan *amkana*. Kata *tamkin* menunjukkan memiliki kemampuan, kekuatan, kekuasaan, pengaruh yang bersifat materi. Pemberdayaan dalam ekonomi berarti kuasa individu atau kelompok yang memakai kesempatan meraih kuasa untuk di salurkan dari mempunyai untuk yang tidak punya. (Alfarisyi & Fauzi, 2019)

5. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan produksi, distribusi dengan orang-orang (Jaelani, 2014). Ekonomi masyarakat merupakan segala usaha yang dilakukan masyarakat agar kebutuhannya terpenuhi. Ekonomi masyarakat perlu diasah dari setiap komponen baik dari upaya kebijakan penguasa yang berpihak pada pemerataan ekonomi hingga masyarakat sendiri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pola Pengembangan Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pola Pengembangan Bank Sampah Kelurahan Kebonmanis dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Penulis harap penelitian ini bisa menjadi kajian ilmu pengetahuan tentang Pola Pengembangan Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

b. Manfaat untuk praktis

1) Tempat Penelitian

Penulis harap adanya penelitian ini dapat menjadikan Bank Sampah Mandiri yang terletak di Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara, Cilacap sebagai tempat untuk masyarakat meningkatkan pendapatannya dengan cara menabung sampah.

2) Universitas

Dapat Mengetahui Pola Pengembangan Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebagai referensi dan bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat antara lain sebagai berikut :

Pada tahun 2020, Fadhilah Nur Amaliah dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul Peran Pengelolaan Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda disimpulkan bahwa Peran pengelolaan bank sampah ramah lingkungan dalam memberdayakan masyarakat yaitu peran dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat dan peran kemandirian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. (Amaliah, 2022)

Pada Tahun 2020, Wegi Trio Utran dan Ismaniar dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah dapat disimpulkan bahwa Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah itu mempunyai 5 tahapan pemberdayaan yaitu Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. (Putra & Ismaniar, 2020)

Pada tahun 2019, Alfarisyi, et all dalam jurnalnya yang berjudul Peran Pemberdayaan Bank Sampah dalam Islam (studi kasus pada bank sampah induk surabaya) dapat disimpulkan bahwa peran pemberdayaan yang didapatkan dari nasabah ada dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek kebersihan. (Alfarisyi & Fauzi, 2019)

Pada tahun 2017, Hasnam, et all dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok dapat disimpulkan bahwa bank sampah membawa pengaruh positif untuk masyarakat sehingga bisa menjadikan nilai tambahan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, edukasi, lingkungan yang patut didukung dan di sebar luaskan. (Hasnam, Syarief, & Yusuf, 2017)

Pada tahun 2016, Fransiska Tanuwijaya dalam skripsinya yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jembangan Kota Surabaya disimpulkan bahwa Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah karena faktor ekonomi sosial dan kebersihan lingkungan, tetapi masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam proses evaluasi. (Tanuwijaya, 2016)

Pada tahun 2021, Azhabul Madwa dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan) disimpulkan bahwa Pengelolaan Bank sampah belum bisa efektif ketika masyarakat tidak sadar dalam mengolah sampah, fasilitas pemerintah kurang mendukung dan jauh dari pengawan kedinasan yang berkait. (Azhabul, 2021)

Tabel 1
Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Fadilah Nur Amaliah (2020) “Peran Pengelolaan Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda”	Peran pengelolaan bank sampah ramah lingkungan dalam memberdayakan masyarakat yaitu peran dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan peran kemandirian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat	Persamaan : Membahas tentang pengelolaan sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Perbedaan : Penelitian yang dilakukan Fadhilah Nur Amaliah mengenai Pentingnya kesadaran dan kemandirian masyarakat sedangkan penelitian ini mengevaluasi pengembangan bank sampah dalam meningkatkan ekonomi
2	Wegi Trio Putra dan Ismaniar (2020) “Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah”	Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah itu mempunyai 5 tahapan pemberdayaan yaitu Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.	Persamaan : Membahas tentang pemberdayaan masyarakat Perbedaan : Wegi trio utran dan Ismaniar mengenai proses pemberdayaan sedangkan dalam penelitian ini mengevaluasi bank sampah sudah berkembang dalam memberdayakan

			ekonomi masyarakat atau belum.
3	Ahmad Thoriq Alfarisyi dan R. Moh Qudsi Fauzi (2019) "Peran pemberdayaan bank sampah dalam islam (studi kasus pada bank sampah induk surabaya)"	Peran pemberdayaan yang didapatkan dari nasabah ada dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek kebersihan.	Persamaan : bank sampah digunakan untuk pengolahan sampah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan : dalam penelitian alfarisyi, et all membahas tentang keberhasilan bank sampah dan pemberdayaan secara islam sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat secara umum
4	Linda Fitriana Hasnam, Rizal Syarief dan Ahmad Mukhlis Yusuf (2016) "Strategi pengembangan Bank sampah di wilayah depok"	Bank sampah membawa pengaruh positif untuk masyarakat sehingga bisa menjadikan nilai tambahan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, edukasi, lingkungan yang patut didukung dan di sebar luaskan	Persamaan : Masalah sampah terselesaikan melalui adanya bank sampah. Perbedaan : penelitian yang dilakukan tentang Hasnam, et all pemberdayaan masyarakat dalam menggunakan strategi pengembangan SDM, marketing dan kendala bank sampah,

			sedangkan penelitian ini membahas tentang bank sampah berdampak positif untuk pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi dan pengurangan sampah
5	Fransiska Tanuwijaya (2016) "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jembangan Kota Surabaya"	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah karena faktor ekonomi sosial dan kebersihan lingkungan, tetapi masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam proses evaluasi	Persamaan : Faktor ekonomi dan sosial menjadi penyebab masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Perbedaan : Dalam Skripsi Fransiska tunawijaya hanya membahas tentang masyarakat tidak ikut partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah sedangkan dalam penelitian ini masyarakat sangat antusias ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah mandiri.

6	Azhabul Madwa (2021) "Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)"	Pengelolaan Bank sampah belum bisa efektif ketika masyarakat tidak sadar dalam mengolah sampah, fasilitas pemerintah kurang mendukung dan jauh dari pengawan kedinasan yang berkait.	Persamaan : Sama-sama membahas pengelolaan sampah melalui bank sampah. Perbedaan : Lokasi penelitian dan dalam penelitian ini pemerintah mendukung dan memfasilitasi kegiatan bank sampah mandiri.
---	---	--	--

Berdasarkan tabel diatas penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penulis akan difokuskan untuk menganalisis terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Bank Sampah. Penulis berharap hasil penelitian in dapat bermanfaat untuk semua kalangan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian in lebih mendalam dan menyeluruh untuk mengetahui apa keunggulan dan keunikan penelitian ini dari pada penelitian sebelumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran penelitian yang berisi latar belakang, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori berkaitan dengan penelitian ini mengenai pola pengembangan bank sampah mandiri kelurahan kebonmanis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan

Dalam Bab berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian lapangan dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V : Penutupan

Pada bab V tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tata Kelola Bank Sampah

1. Pengertian Pola Pengembangan

Pola merupakan suatu bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang timbul cukup embunyal suatu yang sejenis atau pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

(Wikipedia, 2022)

Pola merupakan suatu bentuk atau model (atau lebih abstrak, suatu set pengatur) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai alur metode yang sejenis yang nantinya dapat terlihat dan dapat dijadikan sebagai acuan atau patokan dalam suatu standar kegiatan. (Iriantara, 2009)

Pengembangan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan umum jangka panjang. Istilah pengembangan (*development*) dapat dimaknai sebagai upaya meningkatkan segala sesuatu yang dimiliki agar bertambah menjadi lebih baik atau lebih besar dari sebelumnya. (Ulfatin, 2016, hal. 138-142)

Sehingga dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pola pengembangan yakni suatu bentuk atau model upaya meningkatkan potensi yang dimiliki agar bertambah lebih baik dari sebelumnya dan berjangka panjang.

2. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individu maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening, dan buku tabungan

sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. (Suwerda, 2012, hal. 22-23)

Teller bertugas melayani penabung sampah antarain yaitu : menimbang sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengebul. Pengepul adalah perseorangan dan atau lembaga yang masuk dlam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal. (Suwerda, 2012, hal. 23)

3. Prinsip Dasar

Mulai dari rumah tangga sebagai awal timbunan, sampah dilakukan pemilahan sesuai denga jenisnya (kertas, plastik, kaleng/botol). Setelah dipilih dari rumah, kemudian masyarakat membawa sampah ke bank sampah untuk ditabung. Penabung ajan dilayani oleh petugas bank sampah yang disebut taller yang berasal dari masyarakat. Secara berkala sampah-sampah yang ditabung akan dibeli oleh pengepul dan pengepul akan memberikan nilai ekonomi setiap sampah. Kemudian uang hasil perolehan penjualan sampah diberikan kepada teller untuk dimasukkan ke buku tabungan sampah masing-masing penabung.

Terdapat tiga komponen utama dalam pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah yaitu penabung, petugas/teller, dan pengepul. Pengelolaan sampah dengan bank sampah selain menabung sampah, di dalamnya juga terdapat memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah dan melakukan daur ulang sampah. (Suwerda, 2012, hal. 24)

4. Kajian Pengelolaan Sampah

a. Ditinjau dari aspek kesehatan

- 1) Dapat menciptakan rumah bersih, sehat, dan bebas dari sampah.

- 2) Mengurangi kebiasaan membakar sampah sehingga dapat mengurangi terjadinya pencemaran udara yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan.
- 3) Mengurangi pencemaran air terutama air sumur gali dari sampah-sampah anorganik yang biasanya ditimbulkan oleh masyarakat.
- 4) Mengurangi resiko gangguan kesehatan pemulung yang ada di TPA.
- 5) Bank sampah dapat meningkatkan perilaku hidup bersih sehat.

b. Ditinjau dari aspek pendidikan

- 1) Sampah yang dikumpulkan sudah terpilah antara sampah organik dan anorganik, sehingga dengan sistem ini ada upaya sedukasi masyarakat untuk emmilah sampah, sehingga mereka peduli terhadap lingkungan.
- 2) Menabung sampah dapat membiasakan anak-anak untuk menabung sehingga mereka memahami betul arti pentingnya menabung ketika sudah beranjak dewasa. Mereka belajar memaknai sampah yang mereka hasilkan.

c. Ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi

- 1) Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah
- 2) Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
- 3) Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah.
- 4) Menciptakan wirausahawan baru di bidang pembeli/pengepul, karena kehadiran membutuhkan hadirnya pengepul-pengepul, karena kehadiran bank sampah membutuhkan hadirnya pengepul-pengepul baru di suatu wilayah, sehingga dapat meningkatkan sastra perekonomian di masyarakat. Bank sampah akan dapat mengurangi jumlah

pemulung yang mencari sampah dan menambah jumlah pengepul sampah. Dalam jangka panjang warga yang berprofesi pemulung akan beralih menjadi pengepul. (Suwerda, 2012, hal. 24-26)

5. Tata kelola Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Pasal 5 No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah, mekanisme bank sampah meliputi :

a. Pemilihan Sampah

Sebelum disetorkan sampah yang akan ditabungkan oleh nasabah dianjurkan untuk dipilih dan dipilah terlebih dahulu.

b. Penyerahan Sampah ke Bank Sampah

Sampah yang sudah dipilah kemudian dibawa sendiri ke bank sampah atau menunggu diangkut oleh petugas yang biasanya 2 minggu sekali menggunakan tosa

c. Penimbangan Sampah

Prosedur penimbangan sampah dilakukan setiap seminggu sekali sesuai dengan jadwal nasabah membawa tabungannya ke bank sampah. Dalam penimbangan wajib ada kedua belah pihak sebagai saksi yaitu pihak bank sampah dan nasabah agar semua tau dan melihat langsung berapa jumlah berat timbangan sampah yang dihasilkan. Penimbangan dilakukan oleh pengurus bank sampah. Pengurus bank sampah. Pengurus ini akan menyebtkan jenis dan berat sampah yang disetorkan oleh nasabah kepada sekertaris. Hal inimenjadikan petugas penimbangan merupakan petugas yang paling paham yang ditabung oleh nasabah.

d. Pencatatan

Pencatatan pada bank sampah dilakukan oleh pengelola bagian pencatatan. Disaksikan oleh nasabah, hasil dari penimbangan langsung dibukukan ke buku agenda atau buku

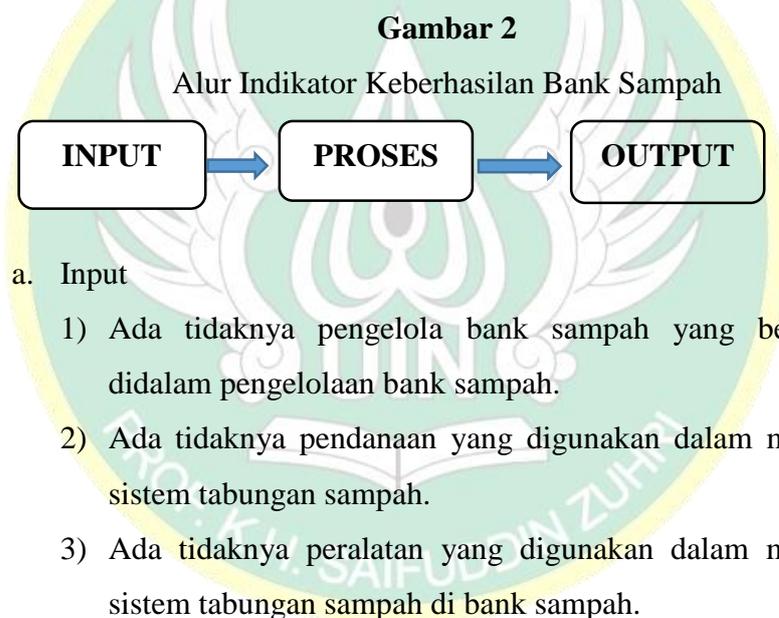
besar bank sampah. Hasil dari pencatatan ini nantinya menjadi bahan acuan yang akan dimasukkan ke buku tabungan nasabah.

e. Hasil Penjualan

Sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Setelah petugas mencatat total berat sampah disetorkan oleh nasabah boleh mengambil kembali buku tabungannya. (Fitria & Fatiah, 2021)

6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di Bank Sampah dapat diukur menggunakan indikator keberhasilan dengan menggunakan proses sebagai berikut:



a. Input

- 1) Ada tidaknya pengelola bank sampah yang berpartisipasi didalam pengelolaan bank sampah.
- 2) Ada tidaknya pendanaan yang digunakan dalam menjalankan sistem tabungan sampah.
- 3) Ada tidaknya peralatan yang digunakan dalam menjalankan sistem tabungan sampah di bank sampah.

b. Proses

- 1) Berjalan tidaknya mekanisme pelayanan tabungan sampah baik secara individual aupun secara komunal.

c. Output

- 1) Jumlah penabung
- 2) Jumlah sampah yang ditabung
- 3) Kondisi lingkungan rumah
- 4) Jumlah uang yang ditabung

- 5) Pihak yang tertarik dengan tabungan sampah. (Suwerda, 2012, hal. 46-47)

7. Pengertian sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang terbentuk padat. Sementara menurut kamus Istilah Lingkungan (1994) sampah merupakan bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bervacut dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau dibuang. (Suwerda, 2012, hal. 9)

Sampah merupakan suatu benda yang sudah dibuang yang berasal dari hasil kegiatan masyarakat maupun alam yang belum berharga. Sampah bersumber dari tempat tinggal, kantor, perusahaan, pasar, rumah sakit, dan lainnya. (Wintoko, 2020, hal. 39)

8. Sumber Sampah

a. Sampah dari rumah tangga

Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga antara lain berupa sisa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, batu baterai terdapat sampah jenis rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) yang perlu penanganan khusus agar tidak berdampak pada lingkungan seperti batu baterai, bekas kosmetik, pecahan lampu, bekas semir sepatu dan lain-lain.

b. Sampah dari pertanian

Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian pada umumnya berupa sampah yang mudah membusuk seperti rerumputan dan jerami. Selain sampah yang mudah membusuk, kegiatan pertanian menghasilkan sampah yang masuk kategori B3 seperti pestisida dan

pupuk buatan sehingga perlu dilakukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan.

c. Sampah dari sisa bangunan

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan pembangunan seperti potongan kayu, triplek, bambu, semen bekas, pasir, spesi batu bata, pecahan keramik/ubin, potongan besi, pecahan kaca, kaleng bekas, dan lain-lain. Semakin banyak pembangunan semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan.

d. Sampah dari perdagangan dan perkantoran

Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk seperti sisa makan, dedaunan, dan menghasilkan sampah tidak membusuk seperti kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lain-lain. Kegiatan perkantoran termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah seperti kertas bekas, alat tulis-menulis, toer fotocopy pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratoriu, pita mesin ketik, klise film, komputer rusak, dan lain-lain

e. Sampah dari industri

Kegiatan di industri menghasilkan sampah yang beragam, tergantung dari bahan baku yang digunakan, proses produksi, dan atau out produk yang dihasilkan. Penerapan produk bersih industri perlu dilakukan untuk meminimisasi jumlah sampah yang dihasilkan. (Suwerda, 2012, hal. 9-11)

9. Jenis-jenis sampah

Menurut sumbernya sampah padat dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sampah organik

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan biologi yang dapat diturunkan oleh mikroba. Sampah ini bersifat mudah diuraikan dengan proses alami.

2. Sampah anorganik

Sampah anorganik yaitu sampah yang berasal dari bahan-bahan non biologi, baik dari sprodruk buatan maupun hasil pengolahan tambang dan lainnya. (Linda, 2016)

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Sulisyani (2004:77) Pemberdayaan secara etimologi berasal dari daya yang artinya kekuatan dan kemampuan (Linda, 2016). Ife (1995), mengatakan bahwa pemberdayaan berpacu pada kata “*empowering*” yang artinya membantu organisasi dengan sumber daya, kesempatan, ketrampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas organisasi sehingga bisa ikut serta membantu masa depan warga organisasi (Situmeang, 2016). Pemberdayaan merupakan pendistribusian kekuasaan untuk setiap individu. Pemberdayaan berarti juga melindungi, usaha pemberdayaan harus menjadikan yang lemah menjadi kuat sebab itu, pemberdayaan melindungi masyarakat (Hasan & Azis, 2018, hal. 140). Menurut McArdle (1989) pemberdayaan merupakan proses mengambil keputusan yang dilakukan oleh orang yang diberi tanggung jawab untuk melakukan keputusan. (Situmeang, 2016, hal. 86)

Menurut Istiarti, dkk (2003) Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitas yang sifatnya non instruktif agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar bisa mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah proses sedangkan kemandirian masyarakat adalah hasilnya. Karena kemandirian masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggolongkan masalah, ,merencanakan dan melaksanakan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat tanpa bergantung bantuan luar, dengan demikian dalam mengelola sampah dengan tabungan sampah di bank

sampah, kemandirian masyarakat diharapkan terwujud. (Suwerda, 2012, hal. 29-30)

2. Indikator Keberdayaan

Beberapa indikator yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat meliputi :

- a. Jumlah warga yang tertarik hadir di setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Jumlah kehadiran setiap warga dalam pelaksanaan tiap jenis acara.
- c. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atas persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- d. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditunjukkan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian.
- e. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat dalam bidang kesehatan.
- f. Berkurangnya masyarakat yang menderita malaria.
- g. Meningkatkan kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan.
- h. Meningkatkan kemandirian kesehatan (Fitria & Fatiah, 2021).

3. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Kartasmita (1996) proses pemberdayaan dapat dilaksanakan menggunakan 3 tahapan yaitu :

a. *Enabling*

Enabling atau menciptakan suasana atau iklim yang bisa mengembangkan potensi masyarakat. Tolak ukurnya yaitu setiap manusia, setiap warga masyarakat mempunyai potensi yang bisa dikembangkan. Dalam melakukan pemberdayaan yang ahru dilakukan adalah mendorong, nenotivasi, menyadarkan masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. *Empowering*

Empowering atau penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Tahap pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan melalui pelatihan, informasi, pemberian modal, adanya lapangan pekerjaan serta sarana dan prasarana guna untuk menunjang masyarakat dalam pengembangan potensi yang dimiliki.

c. *Protection*

Protection atau melindungi masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu dengan membantu mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta menyebabkan konflik antar masyarakat. (Situmeang, 2016, hal. 89-90)

4. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan pencapaian dan proses tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui strategi atau kegiatan yang bisa diupayakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Menurut Edi Suharto (1998) mengemukakan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan mikro yaitu pemberdayaan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, crisis intervention. Tujuan utamanya merupakan membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas sehari-hari. Model ini biasa disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
- b. Pendekatan mezzo yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai model intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

- c. Pendekatan makro yaitu pendekatan yang sering disebut dengan strategi sistem pasar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Beberapa strategi dalam pendekatan ini adalah perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian, dan pengembangan masyarakat (Pathony, 2019).

Menurut Suharto (1997) Pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi yaitu:

- a. Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan dari sesuatu yang menghambat diri masyarakat.
- b. Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat.
- c. Perlindungan adalah melindungi masyarakat dari kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan menghindar dari persaingan yang tidak sehat. Hal ini akan menegah terjadinya eksploitasi dan penindasan kelompok yang kuat kepada kelompok yang lemah.
- d. Penyokongan adalah memberi bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus bisa memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka tidak merasa terpinggirkan dan mampu menjalankan tugasnya.
- e. Pemeliharaan adalah memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus memelihara kondisi

yang sehat supaya setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha. (Pathony, 2019).

5. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi masyarakat.
- b. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat.
- c. Meningkatkan gotong-royong
- d. Bekerja sama dengan masyarakat.
- e. Berkemitraan dengan organisasi di masyarakat.
- f. Desentralisasi (Suwerda, 2012, hal. 30)

6. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto (2015) tujuan pemberdayaan memiliki beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

a. Perbaikan Kelembagaan

Dengan perbaikan tindakan yang dilakukandiharapkan dapat memperbaiki kelembagaan ternasuk jenjang kemitraan usaha.

b. Perbaikan Usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

c. Perbaikan Pendapatan

Dengan terjadinya perbaikan usaha yang dilakuakn diharapkan dapat memperbaiki pendapatanyang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

d. Perbaikan lingkungan

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaiki kehidupan

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan hidup setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaiki masyarakat

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang baik pula (Pathony, 2019).

Ndara (2000) mengemukakan bahwa tujuan dari pemberdayaan mengandung dua nilai sebagai berikut :

a. Nilai Kemenangan

Tidak membandingkan masyarakat yang tidak berdaya dengan masyarakat yang berdaya.

b. Nilai Keadilan

Masyarakat yang berpartisipasi harus mempunyai keseimbangan kekuatan. (Situmeang, 2016, hal. 87)

7. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan membuat dan menyalurkan barang atau jasa kepada masyarakat (Jaelani, 2014). Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh *falah* (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat). (Umatin, 2021, hal. 1)

Pengertian ekonomi menurut para ahli: (Umatin, 2021, hal. 1-2)

- a. F. A Walker menyatakan ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang berhubungan dengan kekayaan
- b. David Ricardo mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai suatu kajian tentang hukum berbagai jenis golongan masyarakat
- c. Adam Smith mendefinisikan ilmu ekonomi secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai

tujuan tertentu

Beberapa ahli mengemukakan definisi masyarakat adalah (Maryani, Dedeh, & Nainggolan, 2019) :

a. Menurut Jhon J. Macionis (1997)

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang berkomunikasi dalam suatu tempat tertentu dan adat yang sama.

b. Adam Smith

Masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda, yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.

c. Linton

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

d. M.J. Heskovits

Masyarakat merupakan sebuah kelompok individu yang mengatur, mengorganisasi, dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

e. S.R. Steinmentz

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang tersebar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.

f. J. L. Gilin

Masyarakat merupakan sebuah kelompok manusia yang tersebar memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama.

8. Ciri-ciri Masyarakat yang Berdaya

Menurut Sumardjo (1999) ciri-ciri masyarakat yang berdaya yaitu :

- a. Bisa memahami potensi dalam dirinya dan merencanakan kondisi yang akan datang.
- b. Bisa menuntun dirinya sendiri.
- c. Mempunyai kekuatan untuk berdiskusi.
- d. Mempunyai pengaruh kekuatan yang cukup untuk bekerja sama agar saling menguntungkan.
- e. Memiliki tanggung jawab terhadap tindakannya. (Situmeang, 2016, hal. 94)

C. Landasan Teologis

Di dalam Islam prinsip untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat ada 5 prinsip yaitu :

1. *Ukhuwwah*

Ukhuwwah mempunyai arti persaudaraan, prinsip *ukhuwwah* menjelaskan bahwa setiap muslim itu bersaudara walaupun tidak memiliki ikatan darah. Rasa persaudaraan tersebut dapat menjadi acuan pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan sikap saling tolong menolong. Prinsip *ukhuwwah* sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَتَقَى اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damailah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah engkau kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*" (Al-Hujurat: 10)

Dalam pemberdayaan *ukhuwwah* adalah alasan dasar dari pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan membutuhkan banyak orang yang ikut serta, sehingga pemberdayaan bisa tercapai melalui bantuan satu dengan yang lainnya.

2. Prinsip *Ta'awun*

Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong adalah sebuah prinsip pokok dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Karena sebenarnya kegiatan pemberdayaan merupakan cara menolong individu maupun masyarakat yang memerlukan bantuan dan arahan. Pemberdayaan bisa dilakukan melalui rasa peduli dan niat

membantu individu maupun masyarakat yang memerlukan. Prinsip *ta'awun* berdasarkan firman Allah surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berdusta dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya siksaan Allah itu sangat berat." (Al-Maidah: 12)

Berdasarkan ayat tersebut, kita harus saling membantu dalam kebaikan. Karena pemberdayaan adalah hal yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat jadi bisa lebih baik maka kita harus saling tolong menolong untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat.

3. Prinsip persamaan derajat

Dalam prinsip persamaan derajat kita tidak diperbolehkan merendahkan satu dengan yang lainnya, khususnya dalam hal ekonomi karena Allah SWT memandang kita semua sama. Berdasarkan firman Allah SWT surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّا لِلَّهِ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, lalu kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Maha Teliti. (AL –Hujurat: 13)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa semua manusia dimuka bumi ini sama di hadapan Allah SWT, perbedaan harta tidak jadi perpecahan tetapi jadi perantara untuk membantu satu sama lain untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya (Sany, 2019).

4. Prinsip kemaslahatan dan menolak mudarat

Dalam prinsip kemaslahatan dan menolak mudarat, kita mengambil kemaslahatan dengan mengelola sampah dan menjadikan hal tersebut menjadi sumber pendapatan masyarakat dan menolak kemudaratannya dengan mengelola sampah dengan baik dengan ditabungkan tidak membuang sampah sembarangan sehingga tidak mengakibatkan banjir dan kotor lingkungan.

جَلْبُ الْمَصْلِحِ وَدَفْعُ الْمَفَاسِدِ

“Meraih yang maslahat dan menolak yang mafsadah”

Berdasarkan kaidah tersebut dapat diketahui bahwa suatu perbuatan mengandung nilai maslahat atau bermanfaat dan menolak atau mencegah mafsadat. (Djazuli, 2019, hal. 6)

5. Prinsip Melestarikan Alam dan Lingkungan

Pengelolaan sampah sangat penting dan harus disosialisasikan kepada masyarakat guna mencegah dan mengatasi berbagai persoalan sampah yang dapat merusak lingkungan. Allah SWT mengatur agama Islam tentang pengelolaan sampah di dunia seperti dalam firman-Nya surat Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan) Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A'raf ayat 56)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi dan manusia yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Martens (2010) penelitian kualitatif adalah situasi kegiatan yang menempat dengan kehidupan nyata. Kegiatan tersebut merupakan praktik untuk menginterpretasikan apa yang diamati di duunia nyata. Pengamatan tersebut dapat menemukan catatan lapangan, interview, percakapan, foto dan rekaman. (Syahrul, Trassyalina, & Zuve, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu Penelitian yang menuntut kehadiran peneliti di lokasi kajiannya, yang kajian itu mungkin berupa masyarakat kecil atau masyarakat besar dalam waktu yang panjang (Abdussamad, 2021, hal. 57). Penelitian ini menggunakan pengamatan bentuk studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. (Kusmastuti & Khoiron, 2019, hal. 8) Studi kasus dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara.

Dalam pelaksanaanya, penelitian ini menggunakan berbagai tchnik pengumpuln data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitianyang telah dilakukan, mengenai dataa yang diperoleh dalam penelitian lapangan terkait pola pengembangan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi kasus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara, Cilacap).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara, Cilaap, Jawa Tengah, Tepatnya di Bank Sampah Mandiri. adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2022 sampai dengan Juni 2023.

Mengambil lokasi ini karena Bank sampah Mandiri masyarakat menerapkan program kegiatan pemberdayaan ekonomi yang difokuskan untuk masyarakat. Oleh sebab itu saya memilih tempat ini untuk di teliti, karena apakah bank sampah mandiri mempengaruhi dan memberikan dampak kepada ekonomi masyarakat.

C. Subjek dan Objek Data

1. Subjek

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian biasa disebut dengan informan. Informan adalah orang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hal. 152). Subjek dari penelitian ini berjumlah 4 orang, yang terdiri dari 1 informan kunci yaitu Ketua Bank Sampah Mandiri, dan 3 informan pendukung yaitu Ibu Heriawan selaku nasabah yang menjabat sebagai pengurus, Ibu Dewi dan Ibu Saniat selaku nasabah Bank Sampah Mandiri.

2. Objek

Objek penelitian merupakan apa yang akan peneliti selidiki selama penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hal. 156). Adapun objek dari penelitian ini yaitu mengenai pola pengembangan bank sampah mandiri kelurahan kebonmanis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung sendiri oleh lembaga organisasi dari objek penelitian untuk urusan studi yang bersangkutan terdiri dari interview, observasi (Situmorang & Lutfi, 2014, hal. 3). Data primer dari penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara bersama Ketua bank Sampah disebut informan kunci, nasabah yang menjabat sebagai pengurus dan nasabah disebut dengan infroman pendukung, dan observasi.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sendiri dan digabungkan penelitian sebelumnya atau diterbitkan oleh instansi lain. Sumbernya meliputi data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Situmorang & Lutfi, 2014, hal. 3). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari jurnal, buku, artikel dan catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi berarti menggunakan pedoman observasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Creswell (2008) menjelaskan observasi adalah proses pengumpulan data informasi dari tangan pertama dengan cara mengamati tempat penelitian (Syahrul, Trassyalina, & Zuve, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dan peneliti ikut serta mengamati secara langsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dan mencatat apa saja yang terjadi di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Bank Sampah Mandiri.

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai subjek penelitian dengan alasan agar peneliti mendapatkan data yang benar dan bisa dipertanggung jawabkan. Proses pelaksanaannya, menanyakan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian tentang hal yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. (Subadi, 2006, hal. 64-65)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Bank Sampah Mandiri yaitu Bapak Mohamad Nurhidayat, Ibu Heriawan selaku nasabah yang jadi pengurus pembukan, dan

juga ibu sunarti dan Ibu Dewi selaku nasabah Bank Mandiri. Kegiatan wawancara tersebut digunakan untuk menggali beberapa informasi mengenai Bank Sampah Mandiri untuk mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Mandiri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Bank Sampah Mandiri.

3. Dokumentasi

Menurut Creswell (2008) Teknik pengumpulan data dokumentan berupa catatan publik dan individu yang peneliti kualitatif peroleh dari tempat observasi, bisa berupa surat kabar, pertemuan singkat, jurnal individu atau lainnya. (Syahrul, Trassyalina, & Zuve, 2017)

Di dalam penelitian ini, peneliti mencari dokumen yang bersumber dari foto kegiatan, arsip kegiatan, serta dokumen-dokumen lain yang ada di Bank Sampah Mandiri.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhajir (1998) Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif model. (Rijali, 2018)

Menurut Miler dan huberman (1992) mengkatogerikan analisis menjadi tiga alur, ketiga alur tersebut yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan memilih, mencantumkan perhatian kesederhanaan, mengubah dan memodifikasi data kasar yang masuk ke dalam catatan tulis lapangan. Prosesnya berlangsung selama

penelitian diadakan, bahkan sebelum data-data terkumpul. (Rijali, 2018) Data yang diredaksi dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari interview kepada subjek penelitian atau orang yang mengetahui objek penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data berupa informasi yang diperoleh yang disusun agar dapat menarik kesimpulan dan mengambik tindakan. (Rijali, 2018) Dengan penyajian data dapat dimengerti, ditinjau dan dijelaskan lebih rinci mengenai data tersebut. Penyajian data yang dimaksud adalah mencari informasi yang nantinya diharapkan dapat memperoleh kesimpulan serta tindakan yang akan didapatkan oleh peneliti dan bersumber dari data yang aman didapatkan dari lapangan mengenai bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan bank sampah mandiri.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilaksanakan selama berkala, selama berlangsungnya penelitian. Dari dasar data, lalu memeriksa artinya, mencatat deksripsi, susunan yang mungkin terjadi, alur sebab akibat dan usulan. (Rijali, 2018)

Dalam penelitian ini, kesimpulan dan yang dimaksud yaitu setelah mencari dan menganalisi data, kemudian data yang telah diperoleh oleh penulis akan disimpulkan. Kesimpulan dan verifikasi data akan bersumber pada perolehan dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Bank Sampah Mandiri.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Meleong (2010) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Kusmastuti & Khoiron,

2019). Triangulasi dalam kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2008)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan dengan pandangan yang sama, yang beda dan spesifik dari sumber-sumber itu. Tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dengan waktu berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan datanya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Kebonmanis

Kelurahan Kebonmanis adalah kelurahan yang berasal dari hasil perpecahan Kelurahan Gumilir pada tahun 1997 dan didirikan dengan dana swadaya dan bantuan dari pemerintah. Kelurahan Kebonmanis dibangun berdasarkan SK Gubernur kepada Daerah Tingkat I Jawa Tengah No. 146/1983 Tentang pengukuhan Kelurahan persiapan Tegalkatilayu, Tegalrejo Kecamatan Cilacap Selatan, Kelurahan Kutawaru Kecamatan Cilacap Tengah dan Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap mejadi Kelurahan Definitif. Kelurahan Kebonmanis terletak diwilayah Kecamatan cilacap Utara, Kabupaten Cilacap dan memiliki wilayah seluas 198.641 Ha.dengan luas pekarangan 112,489 Ha dan luas tanah sawah 86,152 Ha. Secara administrasi Kelurahan Kebonmanis mempunyai 12 Rukun Warga (RW) dan 59 Rukun Tetangga (RT). (Heni, 2023)

Tabel 2

Data Jumlah RW dan RT di Kelurahan Kebonmanis

NO	Nama RW	Jumlah RT
1	RW I	5
2	RW II	5
3	RW	5
4	RW III	5
5	RW IV	6
6	RW V	4

7	RW VI	6
8	RW VII	3
9	RW VIII	3
10	RW XI	8
11	RW X	6
12	RW XII	3
Jumlah		59

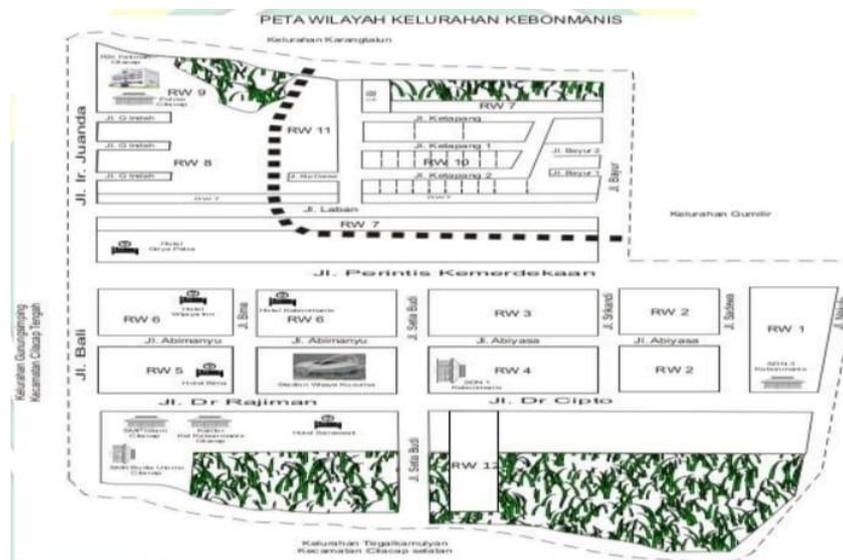
Sumber : Data monografi kelurahan Kebonmanis

2. Letak Geografis Kelurahan Kebonmanis

Kelurahan Kebonmanis adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Kelurahan Kebonmanis mempunyai wilayah yang berbatasan dengan sebelah utara Kelurahan Karangtalun, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegalkamulyan, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Simping dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Gumilir. Jarak Kelurahan Kebonmanis menuju pemerintahan Kecamatan 2 KM, jarak menuju Kabupaten 8 KM dan jarak menuju Provinsi 293 KM (Heni, 2023)

Gambar 3

Peta Wilayah Kelurahan Kebonmanis



Sumber : Data monografi kelurahan kebonmanis

3. Kondisi Demografis Kelurahan Kebonmanis Cilacap

Sumber dari Data Demografis, peneliti peroleh dari pemerintah Kelurahan Kebonmanis. Adapun penduduk Kelurahan Kebonmanis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Data monografi yang peneliti peroleh dari Kelurahan Kebonmanis mengenai jumlah penduduk Kelurahan Kebonmanis berdasarkan jenis kelamin sebanyak 10.497 Orang, berikut ini tabelnya :

Tabel 3

Jumlah penduduk berdasarkan berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5.257 Orang
2	Perempuan	5.240 Orang
Jumlah total		10.497 Orang

Sumber data monografi Kelurahan Kebonmanis tahun 2023

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Kebonmanis lebih banyak jenis kelamin laki-laki dengan selisih 17 orang. Dengan demikian warga laki-laki maupun perempuan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat

b. Berdasarkan Mata Pencaharian

Rata-rata penduduk Kelurahan Kebonmanis mayoritas bermata pencaharian sebagai PNS, POLRI, TNI dan Karyawan Swasta dengan jumlah sebanyak 4.8853 Orang. Kemudian wiraswasta dengan jumlah 1.975 Orang dan yang lainnya :

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS/POLRI/TNI/Karyawan Swasta	4.853 Orang
2	Wiraswasta	1.975 Orang
3	Petani	53 Orang
4	Pertukangan	0 Orang
5	Buruh Tani/ Buruh Harian Lepas	945 Orang
6	Pensiunan	299 Orang
7	Nelayam	13 Orang
8	Jasa	266 Orang

Sumber : Data monografi Kelurahan Kebonmanis tahun 2023

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perokonomian warga Kelurahan Kebonmanis secara umum berada dikelas menengah keatas mulai dari PNS, POLRI, TNI dan Karyawan Swasta.

c. Berdasarkan Agama

Dari data monografi Kelurahan Kebonmanis mayoritas beragama Islam dengan jumlah 9.884 Orang dan ada masyarakat yang

beragama katolik, kristen, hindu dan budha serikut datanya:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	9.884 Orang
2	Katholik	229 Orang
3	Kristen	44 Orang
4	Hindu	30 Orang
5	Budha	10 Orang

Sumber : data monografi Kelurahan Kebonmanis tahun 2023

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa warga Kelurahan Kebonmanis banyak yang menganut agama islam dan agama yang penganutnya sedikit yaitu Budha. Namun dengan adanya perbedaan agama mereka tetap menjunjung tinggi toleransi dan tidak membeda-bedakan.

d. Berdasarkan Sarana dan Prasarana

Berikut data sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Kebonmanis :

Tabel 6
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	0 Unit
2	Poliklini	2 Unit
3	Posyandu Balita	15 Unit
4	Posyandu Lansia	6 Unit
5	POSBINDU	12 Unit
6	PAUD	3 Unit

7	TK	3 Unit
8	SD	2 Unit
9	SMP	1 Unit
10	SMK	1 Unit
11	Masjid	12 Unit
12	Mushola	11 Unit
13	Gereja	1 unit
14	Gedung Olahraga	2 Unit
15	Gedung Kesenian/ Budaya	3 Unit
16	Balai Pertemuan	7 Unit
17	Bank Sampah	1 Unit

Sumber : Data monografi Kelurahan Kebonmanis tahun 2023

Dari data monografi yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Kelurahan Kebonmanis cukup memadai. Dengan adanya fasilitas di Kelurahan Kebonmanis menjadikan masyarakat lebih mudah dalam melakukan kegiatan karena sudah adanya tempat yang disediakan. Di Kelurahan kebonmanis terdapat 1 Bank Sampah yaitu Bank Sampah Mandiri, yang mana dengan adanya bank sampah dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sampah.

B. Gambaran Umum Bank Sampah Mandiri

1. Sejarah Bank Sampah Mandiri

Bank Sampah Mandiri dibentuk dibangun sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat agar memberikan solusi terutama mengenai permasalahan sampah di Kabupaten Cilacap. Hal ini mengenai adanya peningkatan jumlah sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah tidak mampu menampung sampah di Kabupaten Cilacap. Karena hal tersebut masyarakat Kelurahan Kebonmanis khususnya wilayah RW X mereka mendirikan Bank Sampah Mandiri atau yang bisa disebut BSM agar bisa mengurangi volume sampah. Bank Sampah

Mandiri berdiri karena usulan dari Bapak Nurhidayat bersama 5 orang lain warga Kelurahan Kebonmanis RW X kemudian dikoordinasikan dengan Ketua RW X, Bank Sampah Mandiri didirikan pada tahun 2011 dan diresmikan pada 3 Agustus 2012 sampai sekarang masih terus beroperasi dan semakin berkembang maju. Bank Sampah Mandiri terletak di Jl. Ketapang RT. 07 RW. 10 Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap.

Gambar 4
Profil Bank Sampah Mandiri



Sumber dokumentasi di Bank Sampah Mandiri

Bank Sampah Mandiri bekerja sama dengan banyak pihak diantaranya yaitu PT. Pertamina, PT.Holcim, LKM Makmur Kebonmanis, dan PLN Purwokerto seperti yang Ketua Bank Sampah Mandiri Bapak Mohamad Nurhidayat katakan (Nurhidayat, 2022) :

“Kami bekerja sama dengan banyak pihak, dulu pernah sama Pertamina, Holcim, LKM Makmur Kebonmanis dan sekarang dengan PLN Purwokerto mba. Kalo dulu itu kita sering dibantu sama Holcim hampir setiap tahun tapi sekarang lagi engga, tapi sama PLN Purwokerto.”

Gambar 5
Dokumentasi wawancara dengan Ketua Bank Sampah Mandiri



Sumber dokumentasi di Bank Sampah Mandiri

2. Visi dan Misi Bank Sampah Mandiri

Bank Sampah Mandiri mempunyai visi yaitu “Menuju kampung bersih, hijau, ramah lingkungan dan sejahteraarganya”.

Adapun misi yang ingin dicapai agar bisa mewujudkan visi tersebut yaitu:

- a. Perubahan pola perilaku warga terhadap limbah rumah tangga
- b. Pemanfaatan lahan pekarangan
- c. Pengelolaan limbah domestik rumah tangga
- d. Peningkatan ekonomi warga

Selain memiliki visi dan misi, Bank Sampah Mandiri Kelurahan mempunyai ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Pengendalian kekeringan, banjir melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, pembuatan lubang bipori dan sumur resapan
- b. Ruang terbuka hijau
- c. Pembuatan pupuk kompos dan cair
- d. Penyediaan tanaman vertikultur dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah
- e. Penyediaan bank sampah dan kreasi sampah
- f. Edukasi lingkungan bagi warga masyarakat

3. Struktur Pengurus Bank Sampah Mandiri

Struktur kepengurusan Bank Sampah Mandiri sebagai berikut :

Tabel 7
Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mandiri

Direktur	Moh. Nurhidayat
Sekretaris	Yunaeni
Bendahara	Nining Nursanti
Unit Bank Sampah	Saman
Unit Laundry	Iin Sumantri
Unit Rumah Kompos	Agus
Unit Creativ	Sri Lasmini
Unit Warung Sampah	Rusmiyati
Unit Rumah Pintar	Ika Priwatini
Unit Rumah Bibit / KWT	Yunaeni

Sumber : Data Arsip di Bank Sampah Mandiri

4. Sumber dana Bank sampah Mandiri

Berikut tabel sumber dana yang diperoleh Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis :

Tabel 8
Sumber Dana Bank Sampah Mandiri

NO	Usaha	2019	2020	2021	Jumlah
1	Kompos dan takakura	10.714.000	32.640.000	15.873.000	59.227.000
2	Hydroponik	1.710.000	3.085.000	3.600.000	8.395.000
3	Pelatihan	16.700.000	22.850.000	30.000.000	69.550.000
4	Kerajinan	14.000.000	8.200.000	1.455.000	23.655.000

5	Bank Sampah	3.021.000	3.000.000	3.260.000	9.281.000
6	Warung Sampah	12.600.000	15.200.000	2.000.000	29.800.000
7	Rumah Laundry	30.000.000	36.000.000	12.000.000	78.000.000
8	Sewa Molen	2.500.000	3.500.000	0	6.000.000
JUMLAH		91.245.000	124.475.000	68.188.000	283.908.000

Sumber : Arsip Data Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis

Sejak tahun berdirinya Bank Sampah Mandiri bekerja sama dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak jadi bisa meningkat dan berkembang dikenal oleh masyarakat. Berikut rincian sumber bantuan ya didapatkan oleh Bank Sampah Mandiri :

Tabel 9
Sumber Bantuan Dana

Tahun	Sumber	Bentuk Bantuan	Nilai Bantuan
2012	PT. PERTAMINA RU VI	Gerobag Sampah	1.500.000
2013	KLHK	Gerobag, Biopori, Mesin Jahit	30.000.000
2014	PT. HOLCHIM	Pelatihan dan Mesin Jahit	10.000.000
2014	PT. HOLCHIM	Semen. Cat, Kenoj dan pengurangan	20.000.000
2014	BAG. Pembangunan	Cash tunai	10.000.000
2017	BASNAZ Cilacap	Mesin Jahit	3.500.000

2019	SBI	Pelatihan kerajinan Tas dari kantong semen	15.000.000
2020	DLH	Kendaraan viar roda 3	27.000.000

Sumber :Data arsip Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis

5. Prestasi Bank Sampah Mandiri

Berdiri lebih dari 10 tahun, Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis mempunyai beberapa prestasi yaitu:

Tabel 10
Prestasi Bank Sampah Mandiri

No	Prestasi	Tahun
1	MNCTV Pahlawan Untuk Indonesia	2013
2	Juara program kampung ilim (proklim) tingkat nasional	2013
3	Masyarakat berprestasi kategori lingkungan	2013, 2017, 2019
4	Juara kalpaltaru	2019
5	Juara kampung ilmim (proklim utama yang diadakan oleh Kementrian LH dan Kehutanan	2020
6	Juara Bank Sampah Nasional	2021

Sumber : Data Arsip Bank Sampah Mandiri

Berikut beberapa media yang pernah meliput Bank Sampah Mandiri diantaranya yaitu :

Tabel 11
Liputan Media

Radio	Koran	TV
Yes Radio	Suara Merdeka	MNCTV
Bercahaya FM	Radar Banyumas	Banyumas TV
	Majalah Aparatur	

Sumber : Data Arsip Bank Sampah Mandiri

Selain itu Bank sampah mandiri Kelurahan Kebonmanis juga mengadakan pendampingan diluar daerah kelurahan kebonmanis dengan biaya pedampingan Rp. 250.000 – Rp. 1.000.000 seperti yang bapak Mohamad Nur Hidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri katakan (Nurhidayat, 2022):

“Tiap bulan sekali biasanya ada pelatihan di bank sampah mandiri gratis tidak di tarik uang mereka cukup membawa alatnya saja. Ada pendampingan diluar bayarannya 250.000 kalau pelatihan satu bulan bisa dapet uang satu juta mba.”

Tempat yang pernah di dampingi oleh Bank Sampah Mandiri antara lain:

- a. Bank Sampah Kelurahan Tambakreja Cilacap
 - b. Bank Sampah Kelurahan Tegalreja Cilacap
 - c. Bank Sampah Kelurahan Gunungsimping Cilacap
 - d. Bank Sampah Kelurahan Sidanegara Cilacap
 - e. Bank Sampah Kelurahan Gumilir Cilacap
 - f. Bank Sampah Kelurahan Tritih Kulon Jeruk Legi
 - g. Bank Sampah Kelurahan Tritih Lor Jeruklegi
 - h. Bank Sampah Kelurahan Kuripan Kesugihan
 - i. Bank Sampah Desa Penggalang CSR PT Indonesia Power Jateng
6. Program Bank Sampah Mandiri

Dalam memberdayakan masyarakat, Bank Sampah Mandiri sudah melakukan banyak program tidak hanya di bidang tabungan sampahsaja

tetapi memiliki beberapa program pendukung lainnya. Berikut program Bank Sampah Mandiri (Nurhidayat, 2022):

a. Tabungan Sampah

Tabungan sampah merupakan program utama Bank Sampah Mandiri. kegiatannya meliputi pengelolaan tabungan sampah yang dilaksanakan oleh masyarakat. Masyarakat memilah sampah sesuai dengan jenisnya lalu disetorkan ke Bank Sampah Mandiri untuk ditimbang dan hasilnya dimasukkan kedalam buku tabungan.

Gambar 6
Buku Tabungan Sampah



Sumber dokumentasi di Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis

b. Inel Creativ

Inel kreatif atau kerajinan daur ulang sampah merupakan kegiatan mengubah sampah menjadi kerajinan yang mempunyai nilai ekonomi yang bisa menambah pendapatan. Hasil Inel Creativ berupa tas dari bungkus kopi, celemek dari bungkus minyak, dompet, bros dan lain sebagainya yang memiliki nilai ekonomi.

c. Warung Sampah Mandiri

Warung Sampah Mandiri merupakan warung yang menyediakan sembako dan bahan pokok kebutuhan rumah tangga untuk masyarakat khususnya nasabah Bank Sampah Mandiri. Di warung sampah mandiri masyarakat yang jadi nasabah bisa

mempergunakan tabungan sampah jadi alat tukar belanja kebutuhannya di warung.. Selain itu juga melayani pembelian pulsa, pembayaran PDAM dan PLN dengan uang tunai maupun tabungan sampah.

d. Taman Edukasi Ketapang

Taman edukasi ketapang merupakan tempat pengelolaan sampah organik. Di dalam taman edukasi ketapang terdapat rumah kompos, magot, rumah hydroponik, dan budidaya lele. Taman edukasi ketapang biasa juga digunakan untuk pelatihan pengelolaan sampah yang biasa diikuti pelajar dari jenjang TK sampai dengan mahasiswa.

Gambar 7
Taman Edukasi Ketapang



Sumber dokumentasi di Bank Sampah Mandiri

e. Minyak Jelantah

Bank sampah mandiri memiliki program sampah dari minyak jelantah. Masyarakat yang memiliki minyak jelantah yang bisa ditukarkan di warung sampah mandiri dengan minyak yang baru. Bank Sampah Mandiri mengelola minyak jelantah untuk dijadikan lilin dan sabun cuci piring.

f. Taman Bacaan

Taman bacaan merupakan program tambahan untuk kebutuhan masyarakat sebagai sarana memberdayakan masyarakat. Taman

bacaan ini memberikan fasilitas berupa buku bacaan untuk anak-anak hingga remaja agar masyarakat jadi lebih semangat, cerdas, mandiri, memiliki inovasi dan kreatif.

7. Sistem Kerja Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis

Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah memberikan banyak manfaat terutama bagi masyarakat. Manfaat yang didapat meliputi lingkungan yang menjadi bersih, masyarakat menjadi sehat dan juga ekonomi masyarakat yang meningkat karena adanya bank sampah. Berikut mekanisme Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis :

- a. Masyarakat memilah dan memilah sampah dari rumah. Sebelum sampah disetorkan ke Bank Sampah Mandiri masyarakat sudah memilah terlebih dahulu sampah dari rumah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Heriawan yang bertugas dalam pembukuan Bank Sampah Mandiri (Heriawan, 2022) :

“Alhamdulillah sekarang masyarakat sudah bisa memilah dan memilah sampah dari rumah mba, jadi masyarakat sudah bisa memisahkan sampah mana yang mau disetorkan dari rumah kemudian baru disetorkan ke Bank Sampah. Dulu masyarakat itu belum mengerti jadi membuang sampahnya asal menjadi, digabungkan jadi satu jadinya pengurus Bank Sampah Mandiri yang memilah sampah. Sekarang masyarakat sudah tau mana sampah yang bisa dijual dan ditukar masyarakat tidak lagi membuang sampah asal-asalan mereka memilah dan memilah sampah dulu dari rumah.”

Gambar 8

Dokumentasi wawancara dengan Ibu Heriawan



Sumber dokumentasi di rumah Ibu Heriawan

Ibu Dewi selaku nasabah Bank Sampah mandiri juga mengatakan (Dewi, 2023) :

“Alhamdulillah karena adanya Bank Sampah Mandiri ini saya tereduksi yah dalam mengelola sampah, dulu digabungkan nanti ada pemulung yang ngambil tapi malah jadi berantakan di depan rumah mba, tapi sekarangkan saya udah bisa dan terbiasa memisah-misahkan sampah, sampah botol saya taruh kresek ini sampah yang ini saya taroh sini gitu. Sampah hasil tabungannya biasanya saya tabungannya digunakan buat dibikin parcel kalo lebaran.”

Gambar 9

Dokumentasi wawancara dengan Ibu Dewi



Sumber dokumentasi di rumah Ibu Dewi

Oleh karena itu dengan sadarnya masyarakat dalam memilih dan memilah sampah selain menjadi mekamisme kerja bank sampah juga dapat membantu meringankan tugas pengurus bank sampah

Di dalam islam mengajarkan untuk *ta`awun* atau tolong menolong. Begitu pun di Bank Sampah Mandiri yang sudah bisa memilah sampahnya sendiri dari rumah membantu meringankan tugas petugas. Sebagaiman firman Allah surat Al-Maidah ayat 12 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berdusta dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya siksaan Allah itu sangat berat." (Al-Maidah: 12)

b. Penyetoran sampah ke Bank Sampah Mandiri.

Sampah yang sudah di pilih oleh masyarakat dari rumah kemudian disetorkan ke Bank Sampah Mandiri. Petugas Bank Sampah juga rutin menarik sampah setiap 2 minggu sekali terkadang ada masyarakat yang datang langsung menyetorkan sampahnya ke Bank Sampah Mandiri.

Gambar 10
Pengangkutan Sampah



Sumber : Dokumentasi Instagram Ketua Bank Sampah Mandiri @moeh_nurek

c. Selanjutnya setelah proses penyetoran kemudian sampah yang disetorkna di timbang di Bank Sampah.

Gambar 11
Penimbangan Sampah



Sumber : Dokumentasi Instagram Ketua Bank Sampah Mandiri @moeh_nurek

- d. Sampah yang sudah ditimbang kemudian dicatat oleh petugas Bank Sampah Mandiri, ada nasabah yang uangnya ditabung dan ada juga yang ditukar dengan belanja sembako di Warung Sampah Mandiri bahkan ada yang memilih menyedekahkan. Seperti yang Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri (Nurhidayat, 2022) :

“Pada saat penyeteroran itu terserah masyarakat mba, terkadang ada yang seminggu sekali membawa sendiri sampahnya ke Bank Sampah, dari kami unit sampah juga keliling ke perumahan mengangkut sampah yang udah dikumplin sama warga. Kadang warga datang ke warung buat nukerin sampah sama sembako, lele, sayuran intinya tabungan sampah itu bisa buat beli apa aja yang ada disini. Ada juga yang milih sampahnya buat ditabung, terus ada juga yang milih buat shodaqoh untuk kebutuhan sosial”

Ibu Saniat selaku Nasabah juga mengatakan (Sunarti, 2023) :

“Iya kalau disini ini itu ada yang bawa langsung ke bank sampah buat belanja di warung sampah itu, tapi kalau saya nunggu petugasnya keliling. Kalau lagi mepet ngga ada uang ya saya baru ke warung sampah. Ada juga kok mba yang tabungannya disodhaqohkan kan bank sampah mandiri sering ada kegiatan sosial kaya di ke kaum dhuafa.”

Gambar 12
Wawancara dengan Ibu Sunarti



Sumber dokumentasi di rumah Ibu Dewi

Di dalam islam dijelaskan bahwa kita sesama manusia harus menerapkan prinsip *Ukhuwwah* atau persaudaraan yaitu dengan saling menolong satu sama lain walaupun tidak memiliki ikatan darah, dari visi tersebut dapat kita jadikan acuan pada proses pemberdayaan agar kita saling membantu antara yang sudah berdaya kepada yang belum berdaya. Berdasarkan keterangan di atas bank sampah mandiri sudah menerapkan prinsip *ukhuwwah* sebagaimana firman Allah surat Al-hujurat ayat 10 :

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ اِخْوَةٌ فَاصْلِحُوا بَيْنَ اَخْوَانِكُمْ وَتَقَى اللّٰهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damailah anatar kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah engkau kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."
(Al-Hujurat: 10)

- e. Tahap selanjutnya yaitu pengangkutan sampah. Bank Sampah Mandiri bekerja sama dengan pengepul sampah sehingga sampah yang sekiranya sudah tidak bisa diolah kembali oleh Bank Sampah dijual kepada pengepul. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat (Nurhidayat, 2022) :

“Sampah yang sudah tidak dapat diolah kembali atau sisa pembuatan kerajinan kita kumpulkan lalu nanti ada pengepul

yang datang mengambil kesini, terkadang 2 minggu sekali diambil dari itu kita mendapatkan untung. Kalau ada pemulung saya suruh milih sampah disini kan lumayan membantu mereka juga.”

Di Islam dalam pemberdayaan masyarakat juga terdapat prinsip persamaan derajat, dalam prinsip ini kita tidak boleh memandang rendah satu sama lain, apalagi dalam hal ekonomi. Bank sampah mandiri juga tidak membeda-bedakan tetap memberi pendapatan kepada pemulung. Sebagaimana firmana Allah dalam surat Al-hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

إِنَّا لِلَّهِ عَلَيْهِمْ خَيْرٌ

”Wahai manusia! Sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan Perempuan, lalu kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Maha Teliti.” (AL –Hujurat: 13)

Jadi alur tabungan Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis dimulai dari masyarakat memilih sampah dari rumah. Kemudian sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat setorkan ke Bank Sampah Mandiri dan akan ditimbang oleh petugas, kemudian dicatat di buku tabungan atau ditukar dengan sembako. Petugas unit sampah keliling melakukan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan masyarakat setiap 2 minggu sekali. Bank Sampah mandiri juga bekerja sama dengan pengepul, jadi 2 minggu sekali sampah yang tidak dapat diolah kembali dijual ke pengepul sampah sehingga Bank Sampah Mandiri mendapatkan keuntungan dari menjual sampah. Keuntungan yang didapatkan oleh Bank Sampah itu digunakan untuk kegiatan sosial membantu masyarakat tidak mampu.

8. Bentuk Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Mandiri

Solusi untuk mengatasi permasalahan sampah yaitu dengan mengelola sampah yang terdapat dimasyarakat. Pengelolaan sampah di Bank Sampah mandiri dimulai dengan memilah sampah dari rumah. Berdasarkan jenisnya sampah terbagi 2 jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Bentuk pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat sekitar dari sampah anorganik dan organik yaitu :

a. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dapat diolah dan dipakai kembali karena mempunyai nilai ekonomi seperti plastik, kertas bekas, kain perca dan styrofoam (Suwerda, 2012, hal. 11-12). Jenis sampah ini bisa dioah menjadi berbagai macam kerajinan seperti ecobrik bunga berasal dari kantong kresek, tas dari kain perca dan masih banyak lagi, seperti yang Ibu Heriawan katakan (Heriawan, 2022) :

“Bentuk pengelolaannya banyak mba, disebelah warung itu khusus untuk mengelola sampah anorganik disana banyak hasil kerajinan kaya tas dari bungkus kopi, bunga dari kantong kresek. Ibu-ibu disini kreatif mba, karena sering mengikuti latihan, cari-cari di internet. Ada juga sabun, lilin dari minyak jelantah mba, prosesnya itu minyaknya dibersihkan dulu sampai jernih pake cairan yang ga boleh kena tangan, trus ada ecobrik dari botol minum bekas disusun jadi meja, kursi sama gapura.”

Gambar 13

Kerajinan dari sampah Anorganik



Sumber dokumentasi di Bank Sampah Mandiri

b. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan kembali secara sempurna melalui proses biologi secara aerob maupun anaerob. Contoh sampah organik yaitu sampah yang berasal dari dapur, sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan (Suwerda, 2012, hal. 12). Pengelolaan sampah organik yang dilakukan Bank Sampah Mandiri yaitu mengelola menjadi kompos, magot, tanaman hidroponik yang berada di Taman Edukasi Ketapang. Taman Edukasi Ketapang adalah tempat untuk mengelola sampah organik yang didalamnya terdapat tanaman hidroponik, kolam ikan dan lainnya. Pembuatan kompos berasal dari sisa makanan atau sayuran yang berasal dari limbah dapur. Seperti yang Bapak Mohamad Nurhidayat katakan (Nurhidayat, 2022) :

“Alhamdulillah telah berdiri Taman Edukasi Ketapang yang mana didalamnya itu ada kompos, magot, tanaman hidroponik, budidaya lele.”

Gambar 14
Tanaman Hidroponik



Sumber : Dokumentasi di Bank Sampah Mandiri Cilacap

Ibu Heriawan selaku pembukuan juga mengatakan (Heriawan, 2022) :

“Di Taman Edukasi itu ada tanaman hidroponik ada cesim, kadang pakcoy, kadang selada, bayam tergantung mau ditanami apa. Biasanya itu ada warga yang beli lima ribu atau sepuluh ribu. Terus ada magot, budidaya lele kan ada 10 kolam lele itu dibagi-bagi 1 rt megang 1 kolam, jadi 8 kolam itu punya masing-masing rt, 1 kolam lagi punya LKM, jadi setiap rt kan kebagian 1 kolam trus nanti ada perwakilan warga tiap hari ngasih makan lele kalau udah panen lelenya dijual nanti yang bertugas ngasih makan lele itu dikasih upah.”

Gambar 15
Budidaya lele



Sumber : Dokumentasi di Bank Sampah Mandiri

C. Pola Pengembangan Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pola pengembangan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri menggunakan mekanisme tabungan sampah ini sudah berjalan sesuai sistem yang ada. Tiga komponen menjadi satu sistem pengelolaan yaitu penabung, teller, pengepul. Berawal dari sosial kepada masyarakat, pengumpulan sampah dari masyarakat, pencatatan ke buku rekening, dan juga pelatihan membuat kerajinan kepada masyarakat. Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pengurus Bank Sampah Mandiri kepada masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap *enabling*, menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Tahap yang kedua yaitu *empowering*, mengadakan pelatihan untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki oleh masyarakat. Dan tahapn yang ketiga yaitu protection, melindungi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah dapat dilaksanakan dengan sistem tabungan uang. Sebagaimana pada bank-bank pada umumnya, hanya saja yang disetorkan ke bank sampah bukan lah uang melainkan sampah. Hasil dari tabungan sampah dapat dirasakan manfaatnya oleh nasabah. Masyarakat bisa memperoleh tambahan pendapatan dari menabung sampah, selain pemberdayaan melalui tabungan sampah Bank Sampah Mandiri juga melaksanakan pemberdayaan melalui pelatihan membuat kerajinan dari sampah, yang mana dapat menjadi peluang usaha untuk masyarakat.

Pemberdayaan berlangsung melalui proses belajar yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sehingga mencapai kemandirian. Kartasmita (1996) mengemukakan bahwa tahapan pemberdayaan adalah *enabling, empowering, dan protection* (Situmeang, 2016). Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri memberikan dampak positif untuk masyarakat. Sehingga masyarakat bisa mengelola sampah dan mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil menabung sampah. Melalui tahapan-tahapan tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tahap *Enabling*

Enabling merupakan tahapan yang paling dasar. Pada tahap ini Bank Sampah Mandiri awalnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, karena disekitar perumahan banyak sampah yang berserakan ada usul dari salah satu warga untuk mendirikan Bank Sampah agar sampah dapat dikelola dan bernilai ekonomi. Pada awalnya banyak masyarakat yang menolak karena menganggap Bank Sampah akan mengganggu dan merugikan masyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat (Nurhidayat, 2022) :

“ Dulu waktu awal berdiri Bank Sampah Mandiri saya dan lima warga lainnya itu sangat prihatin liat sampah pada berserakan disekitar perumahan, lalu kami sepakat buat mendirikan Bank Sampah. Waktu

awal berdiri itu hambatannya sangat banyak, banyak masyarakat sekitar yang menolak karena ya karena mungkin masih asing dan belum paham apa itu Bank Sampah. Dengan modal seadanya dan ilmu dari internet tentang mengelola sampah akhirnya kami mendirikan Bank Sampah Mandiri.”

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa Bank Sampah didirikan agar lingkungan bersih dan bebas dari sampah dan membantu menambah pendapatan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat (Nurhidayat, 2022) :

“Menyadarkan masyarakat itu tidak mudah mba, pada awalnya memang masyarakat menolak dan pas sosialisasi ke masyarakat juga tidak digubris sama sekali oleh mereka. Namun satu tahun berjalan lama-lama mereka mulai menerima bank sampah mandiri. tapi bukan hanya dengan sosialisasi saja langsung mau, tapi juga dengan praktek mba. Setelah masyarakat lihat praktek pengelolaan sampah mereka akhirnya paham, alhamdulillah sedikit-sedikit mulai sadar.”

Tahap ini dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri dengan sosialisasi walaupun pada awalnya tidak langsung diterima masyarakat akan tetapi tahap ini sudah sesuai. Tahap *enabling* sangat penting karena merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut analisis yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan penelitian menggunakan tahap *enabling* teori Kartasmita dapat disimpulkan bahwa tahap *enabling* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis sudah benar. Hal ini didasarkan fakta bahwa Bank Sampah Mandiri melaksanakan sosialisasi dan praktek kepada masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat sadar bahwa bank sampah dapat mengatasi permasalahan sampah, menjadikan lingkungan bersih dan membantu perekonomian.

2. Tahap *Empowering*

Tahap selanjutnya adalah memperkuat potensi setelah tercipta suasana dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Tahap ini bisa berjalan dan berlangsung dengan baik jika pada tahap pertama sudah terkondisi.

Pemberdayaan yang dilakukan pada tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pendidikan tentang kegiatan yang berguna untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Memperkuat potensi yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri adalah dengan cara memberikan pelatihan dan menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat untuk mengelola sampah, taman edukasi ketapang, dan warung sampah. Seperti yang Bapak Mohamad Nurhidayat katakan (Nurhidayat, 2022) :

“Setelah mendirikan Bank Sampah Mandiri, dengan modal ilmu dari internet kami bisa memberikan pelatihan kepada warga agar dapat mengelola sampah dan melatih warga jadi kreatif yang tadinya sampah terbang sia-sia bisa bernilai ekonomi jadi manambah pendapatan mereka lalu lingkungan sekitar juga jadi lebih bersih mba.”

Selain dengan internet ternyata pengurus Bank Sampah Mandiri juga bekerjasama mengadakan pelatihan dengan Dinas Lingkungan Hidup Cilacap. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Heriawan (Heriawan, 2022) :

“Saya itu mengikuti Bank Sampah mandiri sejak awal didirikan mba, jadi saya juga ikut pelatihan yang diadakan sama DLH Cilacap. Pelatihannya itu isinya mengenai cara memilih dan mengelola sampah, terus juga dikasih pengarahan. Berkat pelatihan sama DLH saya itu jadi bisa ngelola sampah sama bisa ngasih tahu orang lain bahwa pengelolaan sampah itu perlu, selain menjadikan lingkungan bersih juga nambah penghasilan.”

Ibu Heriawan juga mengatakan semenjak ada Bank Sampah Mandiri bisa menambah pendapatannya :

“Sampah yang saya tabungkan itu lumayan membantu perekonomian saya mba, sebulan bisa dapat 600 ribu lumayan banget kan mba. Nasabah itu rata-rata ambilnya kalo mau lebaran ada juga yang ditukar sembako ke warung mandiri, trus ada orang yang hasil sampahnya itu sebagian dishodaqahkan nanti sama Bank Sampah Mandiri itu uangnya buat santunan sama orang yang membutuhkan.”

Selain Ibu Heriawan ada Ibu Sunarti yang pernah dilatih oleh Bank Sampah Mandiri (Sunarti, 2023) :

“Bank sampah sangat-sangat membantu baik itu menjadikan lingkungan bersih maupun membantu ekonomi mba. Walaupun ya emang hasil sampahnya itu sedikit 5.000 apa 10.000 tapi karena ditabung jadinya hasil gitu loh, kan sedikit demi sedikit lama-lama jadi bukit dulu kan dijual ke tukang rongsok tapi ya dapet 5000 seketika langsung habis kalo di Bank Sampah itu kan bisa ditabung, tabungan saya sekarang udah mencapai 800.000 lumayan mba. Saya sering ikut pelatihan itu ecobrik trus minyak jelantah jadi sabun saya ikut. Disini sering ada pelatihan mba kalau orangnya banyak tempatnya di PAUD anak- anak saya liburkan tapi kalau sedikit ya di balai samping Bank sampah itu.”

Tidak hanya itu, Ibu Dewi selaku nasabah juga pernah mengikuti pelatihan yang diadakan Bank Sampah Mandiri (Dewi, 2023) :

“Dulu saya pernah ikut pelatihan itu yang kerja sama dengan holcim bikin ecobrik gitu mba, terus itu ada yang baru minyak jelantah tapi saya ngga ikut sudah susah untuk jalan kakinya, sebenarnya pengen bisa ikut pelatihan lagi tapi badannya sudah ngga sehat kaya dulu.”

Empowering merupakan langkah selanjutnya setelah masyarakat sadar, maka masyarakat perlu dilatih. Pada tahap ini, analisis yang penulis peroleh menggunakan *empowering* disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri sudah benar, bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Cilacap dan sering mengadakan pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat.

3. Tahap *Protection*

Protection atau melindungi masyarakat. Tahap ini diperlukan agar masyarakat memperoleh perlindungan apabila terjadinya pertikaian agar tidak merasa dirugikan.

Agar tidak terjadi keributan dan kegaduhan, bank sampah mandiri mengedepankan tanggung jawab dan tidak menghakimi satu dengan yang lain. Walaupun sudah berdiri lebih dari 10 tahun, tetapi belum pernah terjadi kekerasan fisik. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Bank Sampah Mandiri Bapak Mohamad Nurhidayat (Nurhidayat, 2022) :

"Walaupun awalnya tidak langsung diterima tetapi masyarakat belum pernah menolak dengan pertikaian sampai adu fisik atau lainnya mba alhamdulillah, meski ada yang belum menerima hadirnya bank sampah

tapi tidak mengganggu kegiatan yang kami buat."

Setelah didirikan Bank Sampah Mandiri Bapak mohamad Nurhidayat juga tidak memaksa masyarakat untuk menjadi nasabah dan menabungkan sampahnya. Seperti yang beliau tuturkan (Nurhidayat, 2022) :

"Kami tidak pernah memaksa warga untuk menabung dan menjadi nasabah, tidak ada paksaan. Setelah diberi sosialisasi berkali-kali warga akhirnya sadar, warga jadi memiliki keinginan untuk menabungkan sampahnya di Bank Sampah Mandiri."

Ibu Heriawan mengatakan tidak pernah terjadi keributan karena adanya bank Sampah Mandiri (Heriawan, 2022) :

"Kalo keributan sih enggak ada mba, kan berkat bank sampah mandiri lingkungan perumahan jadi bersih jadi apa yang harus diributkan hehehe. Jadi kalo ribut sampe adu jotos gitu ya enggak ada, belum pernah."

Selanjutnya Ibu Dewi selaku nasabah yang rumahnya dekat dengan Bank Sampah Mandiri juga mengatakan (Dewi, 2023) :

"Belum pernah dengar dan belum pernah terjadi keributan si mba karena adanya bank sampah kalau saya malah sangat mendukung adanya bank sampah."

Ibu Sunarti juga mengatakan tidak ada keributan justru menjadikan lingkungan sekitar nyaman dan bersih (Suratni, 2023) :

"Tidak pernah terjadi keributan si mba, kan dengan adanya Bank Sampah lingkungan kita jadi bersih, nyaman bebas dari sampah. Malah dulu pas diambilin pemulung maaf ya kadang baran itu ada yang hilang kalau bank sampah kan kita dapat ilmu terus dapat uang juga."

Dengan tahapan ini, Bank Sampah Mandiri tidak mempunyai cara khusus untuk melindungi masyarakat. Pada Tahap *Protection* teori Kartasmita dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Mandiri sudah melaksanakan tahap ini dengan baik sesuai dengan fakta yang peneliti temukan bahwa tidak pernah terjadi keributan atau pertikaian yang merugikan salah satu pihak justru menjadikan lingkungan yang nyaman dan bersih.

Pola pengembangan bank sampah dinilai dari keberhasilan menerapkan pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah menggunakan indikator keberhasilan. Menurut Bambang Suwerda (2012) mengatakan indikator keberhasilan meliputi input, proses dan output. Melalui indikator keberhasilan tersebut berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Input

- 1) Ada tidaknya pengelola bank sampah yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah

Ada sebanyak 10 orang yang ikut mengelola bank sampah mandiri dan pembentuk pengelolaannya berasal dari inisiatif masyarakat tersebut.

- 2) Ada tidaknya sarana dan prasarana yang digunakan untuk menjalankan sistem tabungan sampah di bank sampah.

Sarana dan prasarana Bank Sampah Mandiri sudah ada yaitu kantor, tossa, tabungan, warung sampah, taman edukasi ketapang.

b. Proses

- 1) Berjalan tidaknya mekanisme pelayanan sampah baik secara individual maupun secara komunal

Mekanisme tabungan di Bank Sampah Mandiri ini sudah berjalan sesuai sistem yang ada. Tiga komponen menjadi satu sistem pengelolaan yaitu penabung, teller, pengepul.

c. Output

- 1) Jumlah nasabah

Jumlah nasabah Bank Sampah mandiri yang tercatat sampai tahun 2023 sebanyak ±315 nasabah.

- 2) Jumlah sampah yang ditabung

Jumlah sampah yang ditabungkan ke Bank Sampah Mandiri banyak, karena sampah yang dihasilkan dari rumah tangga pun banyak baik itu sampah organik maupun anorganik.

3) Kondisi lingkungan rumah

Lingkungan perumahan semakin bersih karena adanya Bank Sampah Mandiri masyarakat menjadi sadar untuk mengelola sampah dan menabungkannya.

4) Jumlah uang yang ditabung

Untuk di Bank Sampah Mandiri yang ditabungkan adalah sampah rumah tangga

5) Pihak yang tertarik dengan tabungan sampah

Banyak pihak yang tertarik untuk menabungkan sampah di Bank Sampah Mandiri.

Adanya bank sampah mengakibatkan dampak terhadap beberapa aspek. Bambang Suwerda (2012) mengemukakan dampak adanya bank sampah yaitu aspek kesehatan dan sosial ekonomi. Dampak kesehatan dengan adanya bank sampah mandiri antara lain (Nurhidayat, Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 2022):

- a. Berkurangnya jumlah sampah yang dibuang ke TPA
- b. Mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah
- c. Membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
- d. Bebas dari banjir

Aspek sosial ekonomi di bank Sampah Mandiri meliputi (Nurhidayat, 2022)

- a. Menanamkan pentingnya mengelola sampah rumah tangga kepada masyarakat dengan cara ditabung
- b. Meningkatkan sifat gotong royong
- c. Menambah pendapatan keluarga dari menabung sampah di bank sampah
- d. Menciptakan jiwa *enterprenuer* bagi masyarakat
- e. Mengubah persepsi negatif yang berkembang di masyarakat kepada penggiat sampah.

Berdasarkan penjelasan di atas pola pengembangan bank sampah mandiri kelurahan kebonmanis, hasil penelitian yang berjudul Pola Pengembangan Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis yaitu dengan adanya Bank Sampah Mandiri masyarakat memperoleh penghasilan tambahan dari menabungkan sampah ke Bank Sampah Mandiri. Selain itu masyarakat juga terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan menggunakan buku tabungan sebagai alat tukar di warung sampah.

D. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Mandiri

Pola pengembangan bank sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilaksanakan dengan berbagai elemen masyarakat, oleh karena itu kita harus mengetahui yang mendukung dan menghambat. Ketika ada faktor pendukung maka kita harus optimalkan dan manfaatkan sebaik mungkin, dan ketika kita sudah mengetahui penghambatnya maka kita harus mencari solusi untuk menanggulangi hambatan tersebut.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pola pengembangan bank sampah mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

a. Adanya dukungan dari pemerintah

Sejak awal berdiri tahun 2012 Bank Sampah Mandiri selalu memperoleh bantuan dari banyak pihak salah satunya dari pemerintah setempat berupa bantuan materi maupun nonmateri hingga bisa membantu berjalannya pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti yang Bapak Mohamad Nurhidayat katakan (Nurhidayat, 2022) :

“Kami alhamdulillah mendapatkan bantuan terus mba dari tahun ke tahun, bantuannya macem-macem ada mesin jait, gerobak trus kami juga dikasih tanah bengkok kelurahan

seluas 600 m² kalo ngga dipakai buat kegiatan bank sampah nanti diambil lagi, jadi kita manfaatkan sebaik mungkin mba. Jadi yang membedakan bank sampah mandiri dari bank sampah yang lain itu ya tempatnya mba. Kami sudah difasilitasi untuk kegiatan pengelolaan bank sampah jadi kami lebih tertata.”

Kepala Kelurahan Kebonmanis Ibu Heni berpendapat mengenai adanya Bank Sampah Mandiri (Heni, 2023) :

“Bank Sampah Mandiri itu Bagus, sangat membantu terutama di RW X menjadikan lingkungannya bersih ya. Dari kami pihak kelurahan itu mendukung ya dan memfasilitasi tanah bengkok kepada Bank Sampah Mandiri untuk mengelola sampahnya. Itu tanah bangunan Bank Sampah sampai taman edukasi ketapang fasilitas dari kelurahan.”

Gambar 16

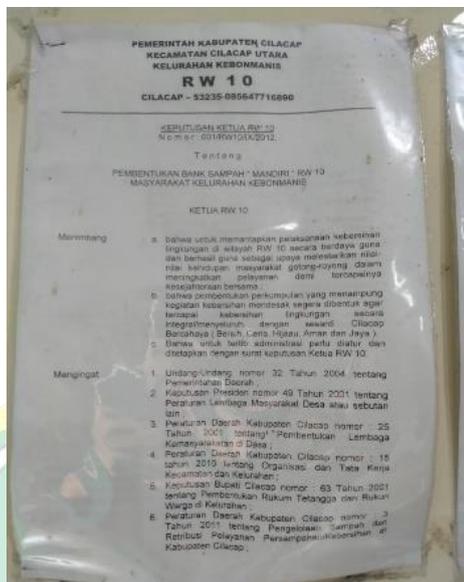
Dokumentasi wawancara Kepala Kelurahan Kebonmanis



Sumber dokumentasi di Kantor Kelurahan Kebonmanis

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Mandiri mendapatkan peran dan dukungan dari pemerintah setempat. Dibuktikan dengan tanah bengkok seluas 600 m² yang dipakai untuk kegiatan Bank Sampah Mandiri

Gambar 17
SK pendirian bank sampah mandiri



Sumber dokumentasi di Bank Sampah Mandiri

b. Partisipasi masyarakat yang tinggi

Selain dukungan dari pemerintah setempat, Bank Sampah Mandiri juga memperoleh partisipasi dari masyarakat yang cukup tinggi. Walaupun awalnya Ban Sampah Mandiri tidak langsung diterima baik oleh masyarakat sekitar tapi lama-lama masyarakat antusias terhadap Bank Sampah Mandiri, memilih sampah dari rumah, menabungkan sampahnya, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Bank Sampah Mandiri. hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat (Nurhidayat, 2022):

“Tapi semenjak bank sampah mandiri didirikan ya walopun awalnya ditolak sama masyarakat, tapi kami rajin sosialisasi setiap kali ada pertemuan RT/RW. Alhdamdulillah sekarang warga sangat antusias, sudah bisa milah sampahnya sendiri dari rumah jadi tidak ada sampah yang berserakan lagi kayak dulu mba. Sekarang warga sangat berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah mandiri, kalo kami mengadakan pelatihan bukan cuma warga sini aja mba tapi juga luar kota ikut. Yang ikut pelatihan juga bukan ibu-ibu tok mba, dari anak-anak tk sampai mahasiswa ada yang pernah ikut pelatihan disini.”

Gambar 18
Kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah



Sumber : Dokumentasi instagram Ketua Bank Sampah Mandiri @moeh_nurek

Gambar 19
Kegiatan Pelatihan pengelolaan sampah di luar Kelurahan Kebonmanis



Sumber : Dokumentasi Instagram Ketua Bank Sampah Mandiri @moeh_nurek

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Mandiri yang pada awalnya ditolak oleh masyarakat setempat setelah dilakukan sosialisasi beberapa kali, lama kelamaan masyarakat diterima masyarakat bahkan sangat antusias ikut dalam kegiatan Bank Sampah Mandiri.

- c. Tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan tentram

Setelah beroperasi 10 tahun lebih, penolakan Bank Sampah Mandiri tetapi pada akhirnya diterima oleh masyarakat dan ikut

berpartisipasi di kegiatan Bank Sampah Mandiri karena masyarakat mendapatkan manfaat adanya Bank Sampah Mandiri. Selain lingkungannya menjadi bersih mereka juga mendapatkan uang dari hasil menabung sampah dan bisa menukar dengan sembako, token listrik, minyak goreng baru. Seperti yang ibu Heriawan katakan (Heriawan, 2022):

“Tujuan mendirikan bank sampah mandiri ini kan supaya sampah ngga berserakan di pojok perumahan, dulu kan berserakan banget mba disini, jadi bikin bank sampah mandiri biar lingkungannya bersih dari sampah. Tahun pertama berdiri itu warga ngga ada yang nggubris mba, kalo Cuma sosialisasi itu warga ngga gerak, jadi kami ajarin praktek trus lama-lama mereka sadar selain menghasilkan uang lingkungan sekitar juga bersih.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan awal mendirikan bank sampah mandiri yaitu agar lingkungan jadi bersih dari sampah dan mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan dan memanfaatkan sampah. Dulu sampah berserakan namun setelah ada bank sampah mandiri sampah jadintidak berserakan lagi. Masyarakat terutama ibu-ibu jadi lebih semangat membersihkan rumah.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pola pengembangan bank sampah mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat mandiri yaitu :

a. Masyarakat yang sifatnya gampang berubah

Walaupun sudah berdiri lebih dari 10 tahun, dikenal banyak orang khususnya di Kabupaten Cilacap dan memiliki banyak nasabah tetapi masyarakat sekitar juga sifatnya gampang berubah. Seperti yang Bapak Mohamad Nurhidayat katakan (Nurhidayat, 2022):

“Kita hidup sama masyarakat mba jadi ya pasti paham bahwa masyarakat itu ya emang sifatnya gampang berubah, kalo lagi semangat ya semangat banget kalo lagi cape, sibuk ya malas ikut kegiatan. Kita bikin program kaya misal bibit

rame sebentar trus habis itu sepi, ya kaya orang bisnis gitu jadi ya pinter-pinternya kita membaca situasi dan keadaan saat itu."

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelurahan kebonmanis jika sedang semangat mengikuti kegiatan akan semangat sekali tapi ketika namun tidak jarang dari mereka yang tidak mengikuti kegiatan. Namun kegiatan Bank Sampah Mandiri tetap berjalan dengan lancar walau ada anggota yang tidak ikut.

b. Pendapatan masyarakat yang menengah ke atas

Bank sampah mandiri yang letaknya berada di perumahan dengan penduduk yang mayoritas pendapatannya menengah ke atas menjadi tantang bagi Bank Sampah mandiri dalam menyadarkan masyarakat dalam mengelola sampah. Seperti yang Bapak Mohamad Nurhidayat katakan (Nurhidayat, 2022) :

"Ini kan perumahan ya mba jadi rata-rata ya PNS, pegawai-pegawai semen jadi ekonominya kelas menengah ke atas. Susahnya menangani kelas ekonomi menengah itu karena mereka ngga butuh, buat mereka sampah ditukar dengan uang segitu buat apa itu repotnya. Tujuannya bank sampah kan membuat lingkungan jadi bersih bonusnya mereka mendapatkan uang dari mengelola sampahnya, tapi kami terus menerus menyosialisasikan jadi lama-lama mereka kan sadar lingkungan bersih terus hasil menabungnya lumayan ditukar sembako."

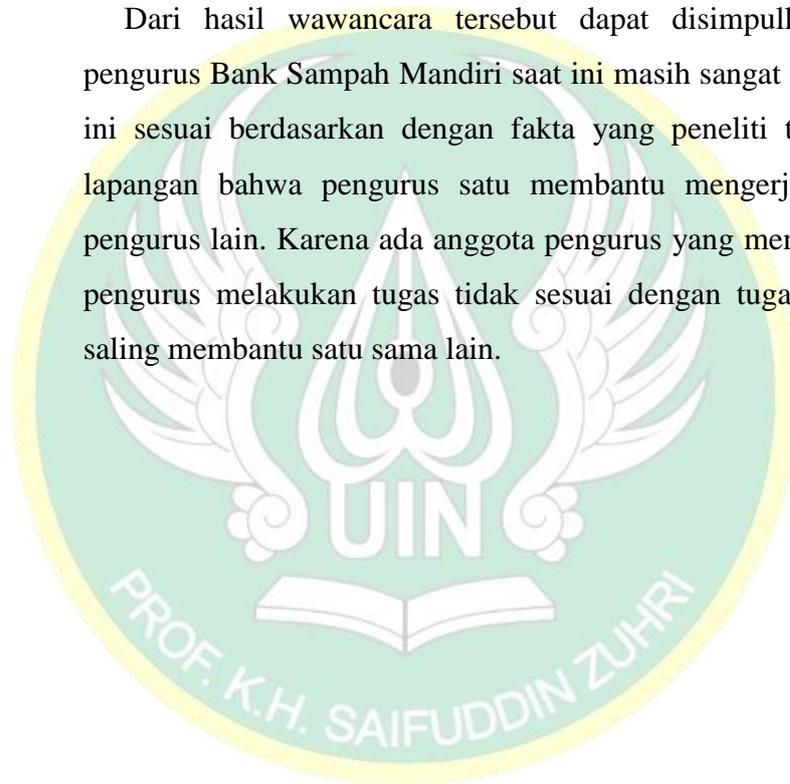
c. Minimnya pengurus Bank Sampah Mandiri

Bank Sampah Mandiri dalam melaksanakan kegiatan membutuhkan partisipasi dan bantuan dari masyarakat, karena tanpa adanya bantuan dari masyarakat maka kegiatan Bank Sampah Mandiri tidak akan berjalan sempurna. Pengurus Bank Sampah Mandiri mempunyai pengurus dengan tugasnya masing-masing tak jarang pula dari mereka yang menggantikan tugas yang lain. Dari tahun ke tahun ada masalah yang harus dihadapi seperti ada pengurus yang meninggal, karena sejak awal berdiri belum ada

pergantian pengurus jadi para pengurus melakukan tugas secara bersama dan saling membantu. Seperti penuturan Bapak Mohamad Nurhidayat (Nurhidayat, 2022):

“Sebelum ada covid, dulu bank sampah mandiri sering ada kegiatan. Dulu waktu Almarhum pak saman itu beliau sangat semangat sekali keliling perumahan narik sampah dua minggu sekali. Tapi setelah beliau meninggal karna kena covid saya menggantikan beliau keliling perumahan narik sampah. Karena beliau dah ngga ada ya jadi kita bagi tugas, kerja sama satu sama lain.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus Bank Sampah Mandiri saat ini masih sangat minim. Hal ini sesuai berdasarkan dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan bahwa pengurus satu membantu mengerjakan tugas pengurus lain. Karena ada anggota pengurus yang meninggal jadi pengurus melakukan tugas tidak sesuai dengan tugasnya tetapi saling membantu satu sama lain.



BAB V

PENUTUP

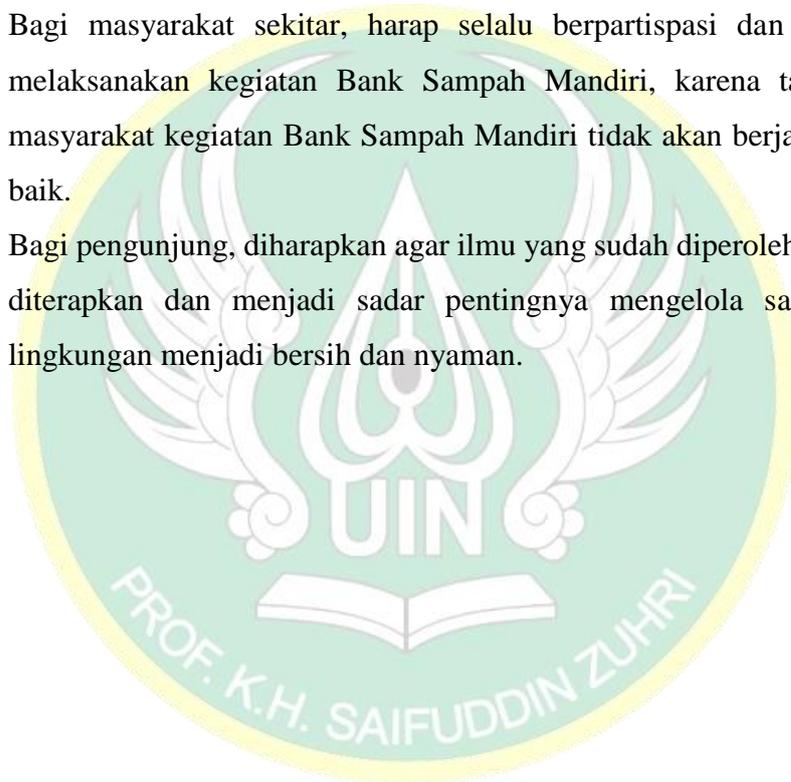
A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pola Pengembangan Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara, Cilacap" dapat disimpulkan bahwa pola pengembangan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dilaksanakan melalui 3 tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tahap pemberdayaan dalam Bank Sampah Mandiri meliputi *enabling*, *empowering* dan *protection*. Tahap yang pertama adalah *enabling* atau menciptakan iklim atau suasana yang mendorong dan menyadarkan masyarakat dengan melakukan sosialisasi terus menerus sehingga masyarakat sadar lingkungan menjadi bersih dan sampah itu bernilai ekonomi. Tahap selanjutnya *empowering* atau menguatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, setelah didorong dengan sosialisasi masyarakat diberi pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mendorong masyarakat mengelola sampah lebih kreatif. Tahap yang terakhir yaitu *protection* atau melindungi masyarakat, karena memang tidak pernah ada keributan yang cukup serius maka tidak ada cara penanganan khusus. Namun mereka mencoba saling memahami satu sama lain, mengedepankan tanggung jawab dan tidak menghakimi satu sama lain.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Bank Sampah Mandiri yaitu; faktor pendukung 1) Dukungan pemerintah setempat. 2) Partisipasi masyarakat yang tinggi. 3) Tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat 1) Sifat masyarakat yang masih berubah-ubah. 2) Pendapatan masyarakat yang menengah ke atas. 3) Minimnya pengurus Bank Sampah Mandiri.

B. SARAN

1. Bagi pengurus, diharapkan tetap terus menyosialisasikan tentang pentingnya lingkungan bersih bebas dari sampah dan selalu mengadakan pelatihan kepada masyarakat. Bank sampah mandiri diharapkan tetap terus mengunggah kegiatan walaupun sudah dikenal banyak media, tujuannya untuk memotivasi masyarakat diluar sana bahwa bank sampah selain menjadikan lingkungan bersih juga menambah pendapatan karena menabung sampah.
2. Bagi masyarakat sekitar, harap selalu berpartisipasi dan membantu melaksanakan kegiatan Bank Sampah Mandiri, karena tanpa peran masyarakat kegiatan Bank Sampah Mandiri tidak akan berjalan dengan baik.
3. Bagi pengunjung, diharapkan agar ilmu yang sudah diperoleh bisa untuk diterapkan dan menjadi sadar pentingnya mengelola sampah agar lingkungan menjadi bersih dan nyaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir media press.
- Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. Q. (2019). Peran pemberdayaan bank sampah dalam islam (studi kasus pada bank sampah induk surabaya). *Ekonomi Syariah Teori & Terapan Vol. 6 No. 3*.
- Amaliah, F. N. (2022). PERAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH RAMAH LINGKUNGAN (RAMLI) DALAM pEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERUMAHAN GRAHA INDAH KOTA SAMARINDA. *Jurnal SCR, Pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat Vol. 1 No. 2*.
- Azhabul, M. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi kaus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)*. Pekanbaru : Perpustakaan Universitas Riau.
- Aziz, S. (2020, April 29). Masalah mursalah dalam kedudukannya sebagai sumber hukum islam. *portal-kanwil Kemenag Jabar*.
- Dewi. (2023, Juni 05). Dampak adanya Bank Smpah Mandiri bagi masyarakat. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Dewi. (2023, Juni 5). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Dewi. (2023, Juni 5). Respon masyarakt adanya Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Djazuli, A. (2019). *kaidah-kaidah fikih: kaidah-kaidah hukum islam dalam menyelesaikan masalah-masalah yang praktis*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Egsa. (2019, Oktober 19). *Sejauh Mana Inovasi Pengelolaan Sampah di Indonesia?* Retrieved from egsa.geo.ugm.ac.id: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/10/19/>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitria, & Fatiah. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah (Studi kasus Bank Sampah Prabumulih). *Adl Islamic Economic Vol. 2 No. 1*.
- Hasan. (2020, Juni 19). PP 27/2020 tentang pengelolaan sampah spesifik. setkab.go.id.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan ekonomi & pemberdayaan masyarakat*. Makasar: CV.Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu.

- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah depok. *Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 3*, 408.
- Heni. (2023, Juni 5). Dukungan Kelurahan terhadap Bank Sampah MANDiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Heni. (2023, Juni 5). Sejarah dan Kondisi Geografis, Demografis Kelurahan Kebonmanis. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Heriawan. (2022, Desember 31). Dampak Adanya Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer) Cilacap: Hasil Wawancara Pribadi.
- Heriawan. (2022, Desember 31). Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Heriawan. (2022, Desember 31). Pemberdayaan Ekonomi melalui Bank Sampah. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Heriawan. (2022, Desember 31). Respon masyarakat adanya Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media : Apa, Mengapa, bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jaelani, D. I. (2014). Pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif islam. *Eksyar Vol. 01 No. 01*, 21.
- Komisi IV. (2022, September 26). *Ditjen PSLB KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah*. Retrieved from Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia: <http://www.dpr.go.id>
- Kusmastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik . *Jurnal Al-Iqtishad Edisi 12 Vol. 1* , 6.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maryani, Dedeh, & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Nurhidayat, M. (2022, Desember 31). Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayan Ekonomi Masyarakat. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Nurhidayat, M. (2022, Desember 31). Mekanisme pengelolaan Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Nurhidayat, M. (2022, Desember 31). Metode Pengelolaan Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)

- Nurhidayat, M. (2022, Desember 31). Program Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Nurhidayat, M. (2022, Desember 31). Respon masyarakat adanya bank sampah. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Nurhidayat, M. (2022, Desember 31). Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Nurhidayat, M. (2022, Desember 31). Tujuan berdirinya Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Pathony, T. (2019). Proses pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos Vol. 1 Issue 2*.
- Purwatini, A. (2023, Januari 31). Bank Sampah Di Cilacap. (L. Lulu, Interviewer)
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Di Bank Sampah. *Jamra Jurnal Of Community Empowerment*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah Vol. 17 No. 33*.
- Rodin, D. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Economica Vol. VI Edisi 1, 73-74*.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah Vo. 39, 34-36*.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Jurnal Of Conservation Vol. 04 NO. 1, 84*.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI Vol. 12 No. 4*.
- Situmeang, I. (2016). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2014). *ANALISIS DATA UNTUK RISET MANAJEMEN DAN BISNIS*. Medan: USU Press.
- Subadi, T. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugandi, Y. S. (2011). *Administrasi Publik: Konsep dan perkembangan ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

- Sunarti. (2023, Juni 5). Dampak Adanya Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Sunarti. (2023, Juni 5). Pemberdayaan Ekonomi melalui Bank Sampah Mandiri. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Sunartii. (2023, Juni 5). Respon masyarakat adanya Bank Sampah. (L. Lutfiah, Interviewer)
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Syahrul, Trassyalina, & Zuve, F. O. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Padang: SUKABINA Press.
- Tanuwijaya, F. (2016). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Ulfatin, N. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT GrafindonPersada.
- Umatin, C. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi*. Kediri: CV. CAKRAWALA SATRIA MANDIRI.
- Wikipedia. (2022, November). <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pola>.
<https://id.m.wikipedia.org/>.
- Wintoko, B. (2020). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.